

**RESTORASI BAHAN PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI NURHALIZA

NIM. 170503083

Program Studi Ilmu Perpustakaan
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Srata Satu (S-1)**

Diajukan Oleh:

SITI NURHALIZA

NIM. 170503083

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

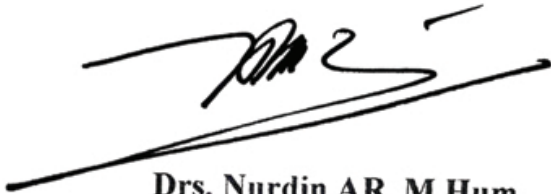
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nurdin AR, M.Hum
NIP. 1958082519891005



Nurul Rahmi, S.IP, M.A
NIDN. 2031079202

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal
Senin, 18 Juli 2022
18 Dzulhijjah 1444 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Drs. Nurdin AR, M.Hum
NIP.1958082519891005

Sekretaris


Nurul Rahmi, S.IP, M.A
NIDN. 2031079202

Penguji I


Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002

Penguji II


Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhaliza

NIM : 17050083

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Restorasi Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

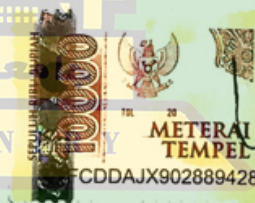
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipermudahkan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Yang menyatakan,

AR - RANIRY



Siti Nurhaliza

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan kepercayaan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul **“Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**, sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir penulis dalam program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Shalawat beriringan salam tidak lupa saya sanjung sajikan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah ikhlas membantu penulis meluangkan waktu, maka pada kesempatan kali ini penulis sampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Nurdin AR, M.Hum, sebagai pembimbing I yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
Ibu Nurul Rahmi S.IP, M.A, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing saya dengan baik sampai dengan selesainya skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi Ismail selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Ibu Nurhayati Ali Hasan selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa pula kepada seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu

Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.

4. Ibu Marlina selaku pengelola Ruang Preservasi Bahan Pustaka, serta seluruh staf yang berada di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah ikut membantu menyelesaikan penelitian ini.
5. Ayahanda Rusman, Ibunda Jumiati, Nur Anisah M.Yacob, Kakakku Siti Nanda Haslida, Abangku Iskandar, Teuku Almahzar, Adikku M.Haris dan M.Ghufran dan ponakanku M.Dzakwan, serta segenap Keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberi dukungan dan semangat.
6. Untuk sahabat saya Cut Dara Zahara, Yuana Saharani Miranda, Putri Amelia, Ilham, Raudhatul Jannah, Sara Ulvani, Eka Deviana dan Tinur Zaida
7. Teman-teman seangkatan Ilmu Perpustakaan 2017, Silviya Ulfa, Hafifatun Wardhani, Syarwani, Leni Maulidia, Hisyam Syahputra, Yumna Alifa, M. Reza, dan seluruh teman-teman saya.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting , for just being me at all times.*

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan semangat yang telah bapak, ibu berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut, Insya Allah.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa yang akan datang.

Banda Aceh, 02 Juli 2022
Penulis,

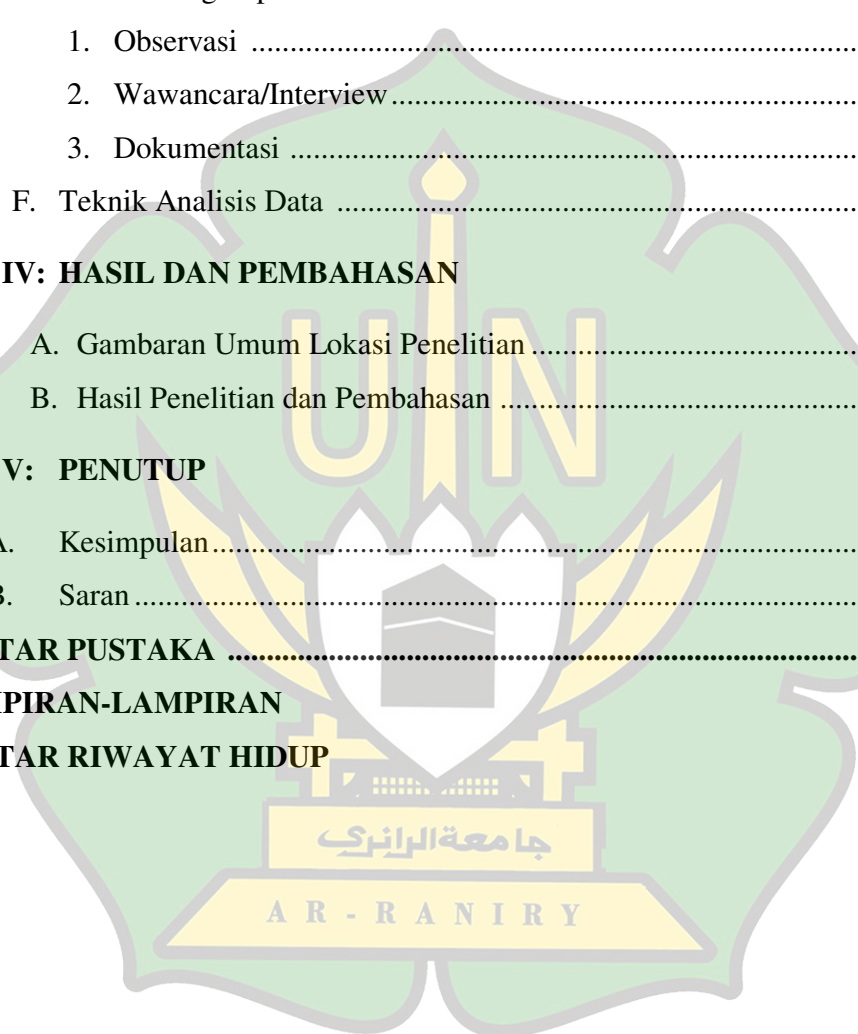
Siti Nurhaliza



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	12
B. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka.....	15
1. preservasi	19
2. Konservasi	20
3. Restorasi	23
C. Tujuan dan Manfaat Restorasi.....	24
D. Kegiatan Restorasi.....	25
E. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	33
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35

B. Lokasi dan Waktu	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Kredibilitas Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara/Interview	39
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing/Sk
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah selesai melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar riwayat hidup.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana restorasi bahan pustaka dan kendala apa saja yang dialami pada saat restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui restorasi bahan pustaka dan kendala yang dialami pada saat restorasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa kegiatan restorasi yang dilakukan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu ; 1) mengidentifikasi kerusakan buku, 2) seleksi kerusakan buku (rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat), 3) restorasi dilakukan terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan atau sedang seperti cover terlepas dan rusak, halaman buku yang hilang, dan terlepas dari penjilidan asli, buku yang rusak di bagian cover terlepas dan halaman yang terlepas dari jilidan asli akan dilakukan penjilidan ulang menggunakan lem fox dan perban, sedangkan bahan pustaka yang hilang halaman akan direstorasi dengan mengfotokopi ulang cover dan halaman bahan pustaka yang berjudul sama dengan bahan pustaka yang rusak dengan yang masih utuh, 4) penjilidan dilakukan menggunakan lem fox, perban, dan isolasi kertas. Jumlah bahan pustaka yang telah direstorasi sebanyak kurang lebih 200 bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan dan sedang. Hasil dari kegiatan restorasi bahan pustaka yang awalnya mengalami rusak ringan dan rusak sedang menjadi utuh kembali, penjilidan bahan pustaka menggunakan lem fox dan perban sangat efisien dalam menyatukan kembali bahan pustaka sehingga dapat terus dimanfaatkan dan dilestarikan informasinya.

Kata Kunci : Restorasi, Bahan Pustaka, Perpustakaan UIN Ar-Raniry

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan tidak asing lagi bagi sebagian orang atau bahkan semua kalangan. Terlebih perpustakaan adalah tempat yang sering dikunjungi oleh siswa, mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat umum. Perpustakaan dianggap sebagai gudangnya informasi, atau tempat penyimpanan buku. Namun, seiring perkembangan zaman, perpustakaan tidak hanya menjadi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga memiliki fungsi yang sangat luas.

Sebahagian orang bahkan sudah mengetahui kegiatan apa saja yang lumrah dilakukan di perpustakaan seperti meminjamkan buku dan mengembalikannya. Namun, kegiatan di perpustakaan tidak hanya peminjaman atau pengembalian buku, tetapi juga termasuk pengolahan, pengadaan, preservasi bahan pustaka, dan lainnya.

Istilah perpustakaan dalam bahasa Inggris disebut dengan *library*. Istilah tersebut berasal dari kata Latin yaitu *liber* atau *libri*, artinya buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*; tentang buku. Pengertian perpustakaan lebih umum menurut Sulisty-Basuki adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan

terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.²

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan yang berlaku saat ini, seperti SNI 7330:2009 tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi, pelestarian perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik atau pengalihmediaan isi dari sebuah format ke format lain.³

Pelestarian adalah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan manajemen perpustakaan. Dalam bahasa Indonesia, istilah pelestarian berasal dari bahasa Sansekerta, *lestari* artinya terpelihara. Adapun dalam bahasa Inggris, istilah pelestarian disebut dengan *preservation* dari kata dasar *preserve*.⁴ Menurut Eden, bahwa pelestarian merupakan suatu pertimbangan manajerial dan

¹ Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Hal.31

² Perpustakaan Nasional, Undang-Undang No.43 Tahun 2007
Diakses pada 20 Agustus 2021 dari situs : <https://www.perpusnas.go.id>

³ *SNI Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).

⁴ Yeni Budi Rahman. " *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka* ". (Depok, Rajawali Pers, 2017). Hal. 3.

Diakses pada 15 Agustus 2021 dari situs <http://repository.uinjambi.ac.id>

finansial yang diterapkan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan koleksi agar menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan.⁵

Pelestarian bahan pustaka bertujuan untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung oleh sebuah koleksi. Biasanya koleksi yang dilakukan preservasi masih sangat dicari atau dibutuhkan oleh pemustaka. Di antara perawatan terhadap bahan pustakan meliputi pelestarian (*preservasi*), pengawetan (*konservasi*), dan perbaikan (*restorasi*).

Menurut Sutarno, restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap, sedangkan menurut Purwani restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali pada kondisi semula.⁶

Proses restorasi bahan pustaka adalah runtutan peristiwa atau prosedur dalam melakukan perbaikan koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan, baik kerusakan sedang atau rusak parah sehingga proses restorasi bahan pustaka akan sesuai dengan standar operasional prosedur.

Standar restorasi bahan pustaka sama halnya dengan standar preservasi bahan pustaka (kertas), menurut Perpustakaan Nasional adalah sebagai berikut :

1. melakukan identifikasi;
2. melakukan fumigasi ;
3. melakukan pendokumentasian;
4. melakukan pembersih (*cleaning*);
5. memutihkan kertas (*bleaching*);

⁵ *Ibid*, Hal.5

⁶ Neneng Asaniah, “Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi”: Vol.2, No.1 (2019) , Hal.93-98

6. menghilangkan pengaruh asam yang ada pada kertas (*deacidifikasi*) secara basah, kering atau dalam bentuk gas;
7. menambal dan menyambung (*mending*)
8. memperkuat kertas melalui pelapisan dua lembar tisu jepang pada permukaan kertas (*laminasi*);
9. memperkuat kertas dengan memberi lapisan penguat pada satu sisi bagian belakang (*lining*);
10. mengembalikan kekuatan kertas dengan memberi penguat *gelatine* atau *Carboxyl Methly Cellulose(CMC)* cair dengan *sprayer* atau kuas (*sizing*), dan;
11. memperkuat kertas yang berbentuk lembaran lepas agar terhindar dari kerusakan yang bersifat fisik (*enkapsulasi*).⁷

Restorasi bertujuan untuk memperbaiki buku yang sudah rusak dan untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung oleh sebuah buku. Buku yang dilakukan restorasi adalah buku yang masih dicari, dibutuhkan informasinya dan masih menjadi buku yang memiliki tingkat penggunaan yang tinggi. Restorasi bahan pustaka bukanlah hal yang mudah, tetapi memerlukan teknik, bahan atau alat agar bahan pustaka tersebut menjadi seperti semula atau terselamatkan nilai informasinya

Setiap semester, UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry melakukan preservasi dan memiliki buku yang harus diperbaiki atau restorasi. Dalam kegiatan preservasi dan restorasi di perpustakaan tersebut mengalami

⁷ Made Ayu Wirayati, dkk, “*Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka (Konservasi kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas)* ”,(Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2014), Hal. 37-119

banyak kendala. Bahan pustaka yang seharusnya dipreservasi dan direstorasi sesuai standar yang diprediksi sudah dapat digunakan pada semester yang akan datang malah tidak dapat digunakan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya alat dan bahan dalam proses restorasi. Teknik dalam restorasi juga menjadi salah satu penyebab koleksi masih banyak yang belum dilakukan restorasi, serta pemahaman tentang pentingnya pelestarian bahan pustaka yang masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan kurang lebih sebanyak 9.841 eksemplar bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan sebahagian dari koleksi tersebut juga termasuk kedalam penyiangan (*weeding*). Bahan pustaka yang rusak tersebut sama sekali tidak pernah dilakukan restorasi sebelumnya, baik yang mengalami rusak parah ataupun sedang, padahal banyak bahan pustaka yang masih terdata dalam OPAC namun tidak dapat ditemukan di rak koleksi. Tenaga pustakawan yang di bagian restorasi sebelumnya adalah tenaga pustakawan yang mengikuti pelatihan di bagian sirkulasi atau pelayanan namun mengelola bagian preservasi.

Lebih lanjut, sudah ada beberapa bahan pustaka yang dilakukan restorasi oleh pustakawan sebelumnya, tetapi restorasi yang dilakukan hanya bagian sampul atau cover yang terlepas saja dengan menggunakan banyak lem cair sehingga bahan pustaka tersebut menjadi semakin rusak karena terlalu banyak menggunakan lem cair untuk perekat antara cover dan juga isi buku, juga menggunakan lakban pada cover yang rusak di bagian tengah cover agar cover depan belakang kembali menyatu.

Teknik restorasi yang dilakukan oleh pustakawan saat ini, yaitu : mengidentifikasi kerusakan yang dialami oleh buku. Apabila kerusakan buku hanya di cover dan isi buku hilang, maka akan dilakukan pencetakan ulang terhadap cover dan isi buku dengan cara membongkar buku yang berjudul sama dan masih bagus. Kemudian melakukan laminasi dengan menggunakan lem cair dan perban, yang berfungsi agar buku tersebut tidak menggunakan banyak lem. Kemudian akan dipres lalu penjilidan ulang. Teknik ini hanya dilakukan pada bahan pustaka yang rusak di bagian cover serta isi buku.

Alat dan bahan yang tersedia hanya lem cair, alat pengepres lem, alat penjilidan, perban dan beberapa kuas. Peneliti juga menemukan pustakawan bagian staf bagian pengadaan kurang perhatian terhadap pelestarian atau restorasi terhadap bahan pustaka sehingga berdampak pada pengadaan alat dan bahan restorasi.

Ketersediaan alat dan bahan jelas sangat mempengaruhi kinerja pustakawan sehingga untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada pengguna menjadi terhambat. Semakin banyak alat dan bahan yang kurang maka semakin sulit kinerja pustakawan dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Tenaga pustakawan yang bekerja di bagian restorasi juga merangkap jabatan sebagai bendahara. Jumlah tenaga pustakawan bagian restorasi hanya satu orang. Tenaga pustakawan yang tidak cukup dan tidak semua pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki kompetensi bagaimana cara restorasi yang benar sehingga pustakawan bekerja tidak sesuai bidang juga menjadi salah satu permasalahan di bagian restorasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Restorasi Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada saat restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah baru ilmu pengetahuan ilmu perpustakaan khususnya di bidang pelestarian bahan pustaka serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk

pustakawan atau pemustaka. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana restorasi bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi . Selanjutnya diharapkan juga dapat memberi saran atau masukan kepada pihak perpustakaan dalam pelaksanaan orientasi perpustakaan kedepannya sehingga menjadi perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan dan memberikan pelayanan pada pemustaka.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan pendapat dalam penulisan ini, maka penulis perlu menuliskan beberapa penjelasan istilah yang berhubungan dengan istilah yang terdapat dalam karya ilmiah ini. Adapun penjelasan istilah yang memerlukan penjelasan yaitu sebagai berikut :

1. Restorasi Bahan Pustaka

a. Restorasi

Restorasi yaitu kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali menjadi bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai. Restorasi merupakan kegiatan yang paling mahal dan memakan waktu dalam proses

pengerjaannya dan membutuhkan tenaga yang ahli sesuai dengan bidang restorasi.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perbaikan (*restoration*), mengarah pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip-arsip yang rusak.⁹

Menurut Sutarno, restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap, sedangkan menurut Purwani restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali pada kondisi semula.¹⁰

Menurut Lasa Hs, restorasi disebut juga dengan reparasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka atau dokumen lain yang mengalami kerusakan atau lapuk.¹¹

Kerusakan terhadap bahan pustaka diakibatkan oleh waktu yang lama (usang), frekuensi penggunaan oleh pemustaka yang cukup tinggi, faktor biota, faktor lingkungan (fisika dan kimia), dan faktor kerusakan lainnya. Restorasi bertujuan agar suatu koleksi yang masih dibutuhkan informasinya terus dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemustaka. Serta dapat bertahan lebih lama lagi sehingga dapat digunakan oleh generasi sekarang atau yang akan datang.

⁸ Yeni Budi Rachman. *Preservasi dan konservasi bahan pustaka*, (Depok : Rajawali pers, 2017), Hal. 7-8

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁰ Neneng Asaniah, *Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi*: Vol.2, No.1 (2019) , Hal.93-104

¹¹ Lasa Hs, "*Kamus Kepustakawanan Indonesia*", (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), Hal. 7

Restorasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah restorasi terhadap koleksi buku yang mengalami kerusakan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Bahan Pustaka

Bahan perpustakaan adalah bagian besar dari koleksi perpustakaan yang ada pada suatu perpustakaan. Sebuah perpustakaan apabila tidak memiliki koleksi atau bahan pustaka maka fungsi perpustakaan sebagai pemberi informasi dan layanan tidak dapat berjalan dengan baik. Karena itu, hal utama dalam berdirinya sebuah perpustakaan yang harus disediakan adalah bahan pustaka.

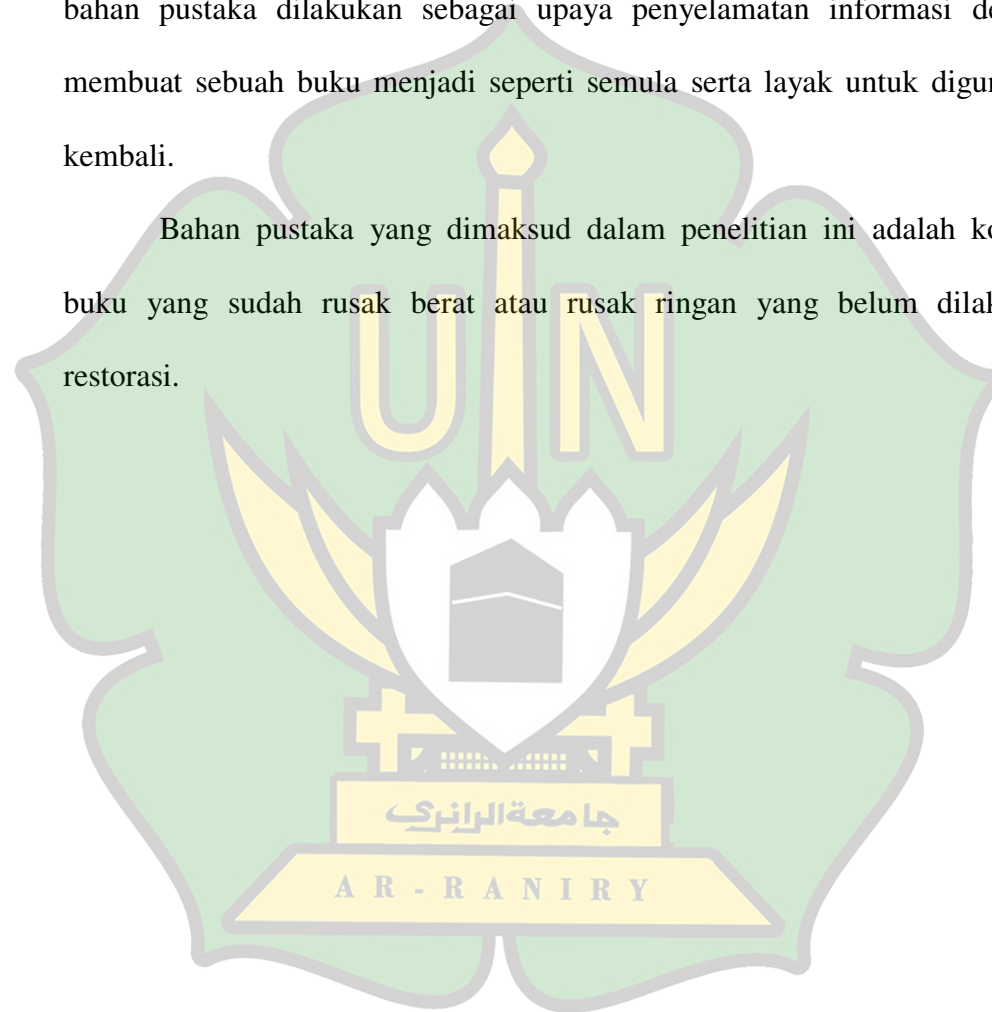
Bahan pustaka ialah media rekam yang tercetak maupun noncetak merupakan komponen utama di setiap sistem data perpustakaan ataupun unit data yang lain. Seiring perkembangan teknologi data hingga modul pustaka yang dikoleksi perpustakaan tidak hanya dalam bentuk tercetak, tetapi ada juga dalam bentuk noncetak, seperti audio visual yang terdiri atas koleksi rekaman suara, rekaman video, bahan grafika, serta bahan kartografi, semacam peta, atlas, dan sebagainya. Tidak hanya itu, ada pula koleksi digital, semacam CD- ROM, buku-buku elektronik (*e- books*), serta karya ilmiah jurnal elektronik (*e- journal*).¹² Menurut UU No. 43 tahun 2007 bahan

¹² Yuyu Yulia, “*Sistem Informasi di Perpustakaan*”, (Modul), Hal.4
<http://repository.ut.ac.id/4112/1/PUST2134-M1.pdf> diakses pada 19 Desember 2021

pustaka adalah semua hasil karya tulis, baik itu karya cetak maupun karya rekaman.¹³

Restorasi bahan pustaka adalah upaya memperbaiki bahan pustaka yang isinya dianggap penting yang dikandung oleh sebuah buku. Restorasi bahan pustaka dilakukan sebagai upaya penyelamatan informasi dengan membuat sebuah buku menjadi seperti semula serta layak untuk digunakan kembali.

Bahan pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koleksi buku yang sudah rusak berat atau rusak ringan yang belum dilakukan restorasi.



¹³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta. Perpustakaan Nasional RI, h.3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya bertujuan agar sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu sudah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini. Setelah melakukan penelusuran, ada tiga penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian ini.

Pertama, penelitian yang berjudul “Efektivitas Restorasi Arsip Terhadap Keasliannya dan Kemudahan dalam Penelusuran di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh” yang disusun oleh M. Zulkifli Prodi Ilmu Perpustakaan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan menjelaskan serta mengetahui efektivitas restorasi dalam melestarikan dan menyelamatkan arsip daerah dan cara penelusuran. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *snow ball*, yaitu menggunakan satu orang sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan restorasi sangat efektif dalam penyelamatan dan pelestarian arsip yang rusak, terbukti dari kegiatan restorasi yang telah dilakukan, juga dapat menyelamatkan arsip-arsip yang rusak,

sedangkan untuk proses penelusuran itu sendiri, Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh menerapkan dua metode yaitu manual dan digital.¹⁴

Penelitian tersebut memiliki persamaan topik dan pembahasan dengan penelitian penulis lakukan yaitu tentang restorasi, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini dilakukan terhadap arsip dan cara penelusurannya, dan penulis melakukan penelitian terhadap bahan pustaka koleksi buku.

Kedua, penelitian dari jurnal yang berjudul “Restorasi Bahan Pustaka Di SMP Bina Tama Palembang” yang disusun oleh Delta Oktanti, dkk jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang Vol.2 No.2 tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara mengatasi bahan pustaka di Perpustakaan SMP Bina Tama, Palembang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi mengamati langsung di lapangan, serta wawancara. Hasil penelitian adalah faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMP Bina Tama Palembang terbagi atas dua yaitu: kerusakan yang diakibatkan oleh manusia yaitu siswa-siswi dan kerusakan yang diakibatkan oleh serangga yakni kecoa dan rayap. Adapun penanggulangan yang dilakukan pustakawan yaitu pemberian sanksi kepada pemustaka, pembersihan debu di rak dan pemberian kapur barus kesela-sela buku¹⁵

¹⁴ M.Zulkifli, “Efektivitas Restorasi Arsip Terhadap Keasliannya Dan Kemudahan Dalam Penelusuran Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh”,(Skripsi), UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016

¹⁵ Delta Oktanti, dkk, *Restorasi Bahan Pustaka Di SMP Bina Tama Palembang*; Publish Journal, Vol.2 No.2 Tahun 2018,

Penelitian tersebut memiliki persamaan topik dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang restorasi dan memiliki persamaan metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya penelitian tersebut dengan yang penulis teliti adalah penelitian ini lebih mengarah kepada faktor-faktor yang menyebabkan bahan pustaka mengalami kerusakan, sedangkan yang penulis teliti ialah restorasi bahan pustaka yang rusak dan tidak pernah dilakukan restorasi, serta tempat penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian dari laporan tugas akhir (DIII) yang berjudul “Restorasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Jihan Salsabilla Alfathrizky jurusan DIII Ilmu Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan restorasi bahan pustaka dan kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan restorasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian Tugas Akhir tersebut bahwa faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka adalah penggunaan pemustaka dan jilidan buku yang kurang baik. Kegiatan restorasi bahan pustaka yang dilakukan yaitu penjilidan buku dengan cara dijahit yang kuat. Kendala utama yang dihadapi adalah anggaran.¹⁶

¹⁶ Jihan Salsabilla Alfathrizky, “Restorasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, (Skripsi), Universitas Sebelas Maret, Sekolah Vokasi Yogyakarta, 2020

Penelitian tersebut memiliki persamaan topik, pembahasan dan teori yang digunakan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu membahas tentang restorasi bahan pustaka serta SDM spesialis bidang restorasi, sedangkan perbedaannya hanya tempat penelitian yang berbeda.

B. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian dalam bahasa Indonesia, kata *pelestarian* berasal dari bahasa Sangsekerta, *lestari* yang berarti *terpelihara*. Sebaliknya dalam bahasa Inggris, istilah pelestarian diucap dengan *preservation* dari kata dasar *preserve*. Sebutan *preserve* bersumber dari bahasa Latin, *prae* dan *servare*, *prae* berarti "sebelum" dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan. Apabila digabungkan, sebutan *preserve* dapat dimaknai sebagai upaya agar dapat melindungi dari kehancuran. Dalam ranah ilmu Perpustakaan, aktivitas pelestarian mempunyai banyak definisi, menurut Eden dalam Walker, pelestarian ialah suatu pertimbangan manajerial serta financial yang diterapkan buat memperlambat kehancuran serta memperpanjang pemanfaatan koleksi (bahan pustaka) sehingga dapat menjamin ketersediaan akses yang berkepanjangan.¹⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelestarian adalah proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan; konservasi.¹⁸

Menurut *International Federation of Library Association* (IFLA) dalam buku Yenni Budi Rachman, pelestarian (*preservation*) adalah mencakup semua

¹⁷ Yenni Budi Rachman, "*Dasar-dasar Pelestarian*", (Depok: Universitas Indonesia, 2016), Hal.4

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

bagian dalam usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.¹⁹

Bahan pustaka ialah media data rekam tercetak maupun noncetak yang komponen utama di setiap sistem data perpustakaan ataupun unit data yang lain. Seiring perkembangan teknologi data hingga modul pustaka menjadi koleksi perpustakaan tidak hanya dalam bentuk tercetak, tetapi tersedia dalam bentuk noncetak, seperti *audio visual* yang terdiri atas koleksi rekaman suara, rekaman video, bahan grafika, serta bahan kartografi, semacam peta, atlas, dan sebagainya. Tidak hanya itu, ada pula koleksi digital, semacam CD- ROM, buku-buku elektronik (*e- books*), serta karya ilmiah jurnal elektronik(*e- journal*).²⁰

Menurut UU No. 43 tahun 2007, bahan pustaka adalah semua hasil karya tulis, baik itu karya cetak maupun karya rekaman.²¹ Bahan- bahan pustaka dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yang tergantung dari arah mana meninjaunya karena tipe bahan pustaka dapat ditinjau dari wujud fisiknya serta dari isinya.

1. Ditinjau dari wujud fisiknya, bahan- bahan pustaka dapat dibagi kedalam dua kelompok seperti berikut:
 - a. bahan- bahan pustaka dalam bentuk buku, semacam novel tentang psikologi, novel bahasa indonesia, buku- buku tentang ilmu pengetahuan sosial, buku- buku tentang agama, novel tentang ilmu pengetahuan alam.
 - b. bahan pustaka yang bukan berbentuk novel, semacam pesan berita, majalah, peta, globe, dan piringan gelap.

¹⁹ Martoatmodjo, “*Pelestarian Bahan Pustaka*” (Jakarta:Multi Wijaya, 1997), Hal.2

²⁰ Yuyu Yulia, “*Sistem Informasi di Perpustakaan*”, (Modul), Hal.4

<http://repository.ut.ac.id/4112/1/PUST2134-M1.pdf> diakses pada 19 Desember 2021

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta. Perpustakaan Nasional RI, Hal.3.

c. Bahan-bahan pustaka yang bukan buku dibagi menjadi 2 kelompok seperti berikut :

- a. bahan- bahan tertulis, semacam pesan berita, majalah, brosur, laporan, karangan- karangan, dan kliping.
- b. bahan- bahan berbentuk perlengkapan pengajaran, semacam piringan gelap, radio, tape recorder, filmslide, proyektor, dan filmstrip proyektor.

3. Ditinjau berdasarkan isinya, bahan- bahan pustaka bisa dipecah kedalam dua kelompok selaku berikut:

- a. bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, ataupun diucap buku- buku fiksi, semacam novel cerita kanak- kanak, cerpen, dan novel.
- b. bahan- bahan pustaka yang isinya non fiksi, semacam novel rujukan, kamus, biografi, ensiklopedia, majalah serta pesan berita.²²

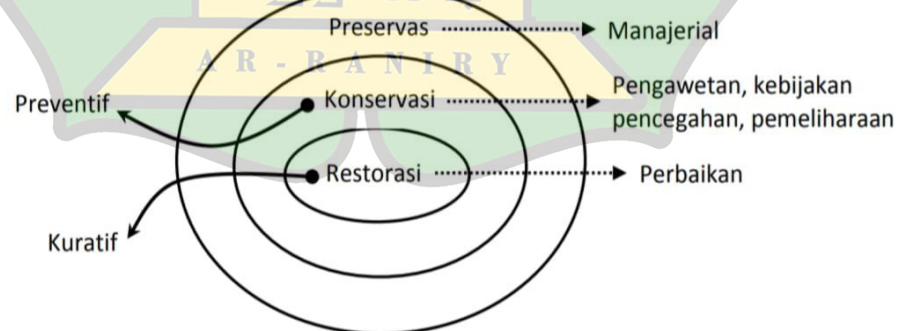
Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka adalah upaya penyelamatan bahan pustaka agar tidak mudah rusak dan bertujuan untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung oleh sebuah koleksi. Biasanya koleksi yang dilakukan preservasi masih sangat dicari atau informasi yang dikandung oleh buku tersebut masih dibutuhkan oleh pemustaka sehingga buku tersebut terus dapat digunakan dalam jangka panjang, serta upaya agar terus dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

²² Ibrahim Bafadal. “*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal. 2

Pelestarian bahan pustaka memiliki cakupan serta pembahasan yang luas, tidak hanya memperbaiki bahan pustaka yang rusak saja. Adapun beberapa tugas manajerial perpustakaan seperti di bawah ini:

- a. kebijakan serta strategi pelestarian bahan pustaka;
- b. pemeliharaan area ruangan/ tempat penyimpanan bahan pustaka;
- c. kebijakan pengembangan koleksi serta penyiangan bahan pustaka;
- d. konservasi serta restorasi(revisi) bahan pustaka;
- e. digitalisasi koleksi serta preservasi digital;
- f. perencanaan penanggulangan musibah;
- g. keamanan perpustakaan, dan
- h. pembelajaran pemakai serta pustakawan.²³

Pelestarian perpustakaan terhadap bahan pustaka meliputi pelestarian (*preservasi*), pengawetan (*konservasi*), dan perbaikan (*restorasi*). Berikut ialah gambaran kegiatan yang dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka.



Gambar 1. Kegiatan Preservasi, Konservasi dan Restorasi

²³ Yeni Budi Rachman,” *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*”, (Depok: Rajawali Pers, 2017). Hal. 3-7

1. Preservasi (pelestarian)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preservasi adalah pengawetan; pemeliharaan; penjagaan; perlindungan²⁴

Preservasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari dan lingkup manajemen perpustakaan. Dalam bahasa Indonesia, sebutan *pelestarian* berasal dari bahasa Sangsekerta, *lestari* yang berarti *terpelihara*. Sebaliknya dalam bahasa Inggris, istilah pelestarian diucap dengan *preservation* yang mempunyai kata dasar *preserve*. sebutan *preserve* bersumber dari bahasa latin, *prae* dan *servare*, *prae* berarti "sebelum" dan *servare* berarti *to save*, untuk menyelamatkan.²⁵

Menurut *International Federation of Library Association* (IFLA) dalam buku Karmidi Martoatmodjo, pelestarian (*preservation*) adalah mencakup semua bagian dalam usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode & teknik, serta penyimpanannya.²⁶

Pelestarian bahan pustaka adalah upaya penyelamatan bahan pustaka agar tidak mudah rusak dan bertujuan untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung oleh sebuah koleksi. Biasanya koleksi yang dipreservasi masih sangat dicari atau informasi yang dikandung oleh buku tersebut masih dibutuhkan oleh pemustaka sehingga koleksi tersebut bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁵ Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestarian*, (Depok: Universitas Indonesia, 2016), Hal. 4

²⁶ Karmidi Martoatmodjo, "*Pelestarian Bahan Pustaka* ", (Jakarta, Multi Wijaya, 1997), Hal.2

Pelestarian termasuk kegiatan seperti pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan juga reproduksi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa istilah pelestarian yaitu mengusahakan agar bahan perpustakaan yang dikelola tersebut tidak mudah mengalami kerusakan serta memiliki waktu yang panjang agar bertahan lama, terlebih untuk koleksi yang memiliki harga yang mahal ataupun koleksi bahan pustaka langka. Oleh sebab itu harus diupayakan agar menjadi lebih awet dan terpelihara kondisinya sehingga dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan dalam waktu panjang serta dapat menjangkau lebih banyak pemustaka yang memerlukan informasi dari bahan pustaka tersebut. Pelestarian adalah suatu lingkup yang luas, yaitu termasuk konservasi serta tindakan yang berkaitan dengan perlindungan, pemeliharaan dan restorasi koleksi perpustakaan.²⁷

2. Konservasi (Pengawetan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian.²⁸ Kata Konservasi merupakan terjemahan dari kata “*conservation*” yang merupakan salah satu tahap dalam upaya untuk melestarikan bahan pustaka. Konservasi bertujuan agar dapat memperpanjang masa pakai bahan

²⁷ Endang Fatmawati. “*Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*”. Jurnal LIBRIA, Vol.10, No. 1, Juni 2018. (Semarang: Universitas Diponegoro Jawa Tengah, 2018), Hal. 17.

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379> diakses pada 20 Desember 2021

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

pustaka, baik bahan pustaka kuno maupun bahan pustaka masa kini untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang.²⁹

Konservasi artinya ialah aktivitas atau upaya pengawetan bahan perpustakaan. Hal ini mencakup dengan adanya kebijakan khusus serta teknis yang ikut serta dalam melindungi bahan pustaka dari kehancuran serta kerusakan, termasuk tata cara serta teknik yang digunakan oleh staf teknis konservator. Konservasi dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

- a. Konservasi aktif (*active*), ialah tindakan yang berhubungan langsung dengan bahan perpustakaan, misalnya: membuat kotak pelindung buku dan membungkus ulang, menjilid ulang dengan mungubah dengan lembar pelindung (*end paper*) dengan kertas yang memiliki sifat bebas asam, mensterilkan dokumen, ataupun upaya dalam menetralkan asam pada kertas bahan pustaka.
- b. Konservasi pasif (*passive*), ialah kegiatan yang bertujuan untuk memperpanjang umur bahan pustaka, seperti mengontrol kebersihan ruang penyimpanan koleksi bahan pustaka, mengkondisikan udara yang selalu bersih dan terbebas dari polusi, menggunakan AC dengan suhu yang stabil, serta mengecek selalu kondisi fisik dan lingkungan di sekitar tempat atau ruangan yang di mana koleksi tersebut disimpan.
- c. Konservasi preventif (*preventive*), suatu tindakan dalam rangka mengoptimalkan kondisi lingkungan perpustakaan untuk memperpanjang pemanfaatan bahan pustaka. Berikutnya membuat sebuah kebijakan yang

²⁹Made Ayu Wirayati, dkk, “ *Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka (Konservasi Kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas)*”. (Jakarta, Perpustakaan Nasional RI, 2014), Hal. 6

jelas terpaut pelatihan pustakawan. Kebijakan tertulis harus tegas dalam implementasinya. Kemudian membangun kesadaran pengelola perpustakaan dan para pustakawan akan tanggung jawabnya dalam mencegah bahan pustaka dari kerusakan, ataupun mengikutkan staf perpustakaan untuk ikut serta dalam sebuah diklat pelestarian bahan perpustakaan agar lebih profesional.

Selanjutnya aspek konservasi preventif yang berhubungan langsung dengan koleksi bahan pustaka, seperti melakukan survei terhadap kondisi bahan pustaka, memasang alat pengusir serangga, meletakkan kapur barus, meletakkan silica gell, dan lain-lain. Perlu diketahui bahwa jangan memberikan racun tikus, karena tindakan ini sangat membahayakan koleksi bahan pustaka sebab jika tikus mati di dalam ruang koleksi atau di sela-sela buku, dapat mendatangkan masalah baru. Solusi yang baik untuk mengusir tikus adalah dengan menangkap tikus menggunakan perangkap atau menggunakan pembasmi obat yang menyebabkan tikus menjadi “mati kering” dalam perangkap tikus.

- d. Konservasi kuratif (*curative*), ialah tindakan atau usaha mengembalikan struktur fisik dan fungsi dari sebuah koleksi dengan cara menyelamatkan kondisi fisik bahan pustaka agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut dan lebih parah lagi. Konservasi kuratif juga dapat dilakukan dengan memulihkan bahan perpustakaan ke kondisi seperti semula, yaitu dengan menggunakan metode tertentu sehingga bagian yang awalnya mengalami rusak menjadi utuh kembali seperti

semula dan dapat digunakan lagi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.³⁰

3. Restorasi (*Restoration*)

Restorasi ialah suatu kegiatan dalam memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai. Restorasi merupakan kegiatan yang paling mahal dan memakan waktu dalam proses pengerjaannya dan membutuhkan tenaga yang ahli sesuai dengan bidang restorasi.³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perbaikan (*restoration*). Menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip dan arsip yang rusak.³² Selain itu, Sutarno menyebutkan restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap. Adapun menurut Purwani restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali pada kondisi semula.³³

³⁰ Endang Fatmawati, “*Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Pustaka*”, (Jurnal Libria, Vol.10, No.1, 2018), Hal. 20-23

Diakses pada 20 Desember 2021 dari situs : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

³¹ Yeni Budi Rachman. *Preservasi dan konservasi bahan pustaka*, (Depok : Rajawali pers, 2017), Hal. 7-8

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³³ Neneng Asaniah, “*Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi*”: (Vol.2, No.1 2019) , Hal.93-104

Lebih lanjut, menurut Lasa Hs, restorasi disebut juga sebagai reparasi, yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka atau dokumen lain yang mengalami kerusakan atau lapuk.³⁴

Kerusakan terhadap bahan pustaka diakibatkan oleh waktu yang lama (usang), frekuensi penggunaan oleh pemustaka yang cukup tinggi, faktor biota, faktor lingkungan (fisika dan kimia), ataupun faktor kerusakan lainnya. Restorasi bertujuan agar suatu koleksi yang masih dibutuhkan informasinya terus dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemustaka, dan dapat bertahan lebih lama lagi sehingga dapat digunakan oleh generasi sekarang atau di masa yang akan datang.

Dalam melestarikan bahan pustaka, proses pengembalian bahan pustaka fisik yang mengalami kerusakan, meratakan, atau mengubah dokumen ke kondisi seperti aslinya, atau hampir mendekati kondisi seperti aslinya.

C. Tujuan Restorasi

Restorasi yaitu kegiatan memperbaiki bahan pustaka yang rusak hingga kembali kepada bentuk aslinya (semula) dengan menggunakan berbagai macam bahan dan peralatan serta teknik yang sesuai.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan restorasi bahan pustaka sama halnya dengan tujuan pelestarian bahan pustaka, yaitu sebagai berikut :

³⁴ Lasa Hs, “*Kamus Kepustakawanan Indonesia*”, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), Hal. 304

³⁵ Yeni Budi Rachman. *Preservasi dan konservasi bahan pustaka*, (Depok : Rajawali pers, 2017), Hal. 7-8

1. menyelamatkan nilai informasi dokumen
2. menyelamatkan fisik dokumen
3. mengembalikan bentuk fisik dokumen mendekati keadaan semula
4. mengatasi kendala kekurangan tempat penyimpanan
5. mempercepat perolehan informasi. Sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan bahan pustaka oleh pemustaka; serta
6. menjaga keindahan perpustakaan.³⁶

Dengan melakukan restorasi bahan pustaka dengan baik, diharapkan agar bahan pustaka tersebut terus dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga perpustakaan tidak perlu membeli bahan pustaka yang sama. Ketersediaan koleksi bahan pustaka di penerbit yang tidak dicetak lagi atau bahan pustaka yang sudah lama juga menjadi suatu alasan besar mengapa harus dilakukan restorasi terhadap bahan pustaka yang rusak atau usang.

D. Kegiatan Restorasi

Secara umum, kegiatan memperbaiki atau usaha dalam memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan berdasarkan standar pelestarian bahan pustaka dibagi menjadi 5(lima), yaitu :

1. Menambal dan menyambung kertas (*Mending*)

Menambal ialah suatu kegiatan untuk menutup bagian bahan pustaka yang berlubang sehingga tampak seperti semula atau utuh kembali seperti

³⁶ Martoadmojo, “*Pelestarian Bahan Pustaka*”, (Jakarta : Universitas terbuka, 1993), Hal. 5

semula. Adapun menyambung ialah kegiatan untuk merekatkan bagian yang mengalami robek agar bagian tersebut tidak bertambah lebar kerusakannya.³⁷ Menambal dan menyambung bahan pustaka merupakan upaya dalam menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan yang lebih parah lagi dan menyelamatkan kandungan informasi dalam sebuah bahan pustaka sehingga bahan pustaka terus dapat digunakan dalam jangka panjang.

2. Laminasi

Laminasi ialah salah satu teknik memperkuat kertas atau bahan pustaka melalui pelapisan dengan satu atau dua lembar Tisu Jepang (Japanes Tissue) pada permukaan kertas atau bahan pustaka.³⁸ Laminasi artinya melapisi kertas menggunakan tisu khusus sehingga bahan pustaka tersebut lebih awet. Proses laminasi biasanya dilakukan terhadap bahan pustaka yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi, dengan cara lain yaitu seperti menambal, menjilid, menyambung, dan lain sebagainya.³⁹ Laminasi dilakukan dengan dua cara, yaitu laminasi dengan menggunakan cara manual dan laminasi dengan menggunakan mesin atau modern.

a. Laminasi secara manual

Kegiatan laminasi tersebut dilakukan secara manual sesuai dengan keahlian pustakawan atau petugas bagian pelestarian bahan pustaka. Proses tersebut dilakukan dengan melembabkan permukaan kertas dengan menggunakan sprayer air atau kuas secara manual. Setelah

³⁷ Made Ayu Wiranti, “*Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*”, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), Hal. 25

³⁸ *Ibid*, Hal.27

³⁹ Martoadmodjo, “*Pelestarian Bahan Pustaka*”. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), Hal.111

lembab, permukaan kertas tersebut diberikan tisu khusus atau Tisu Jepang, kemudian dua permukaan kertas tersebut direkatkan.

b. Laminasi menggunakan mesin

Kegiatan laminasi ini dilakukan menggunakan mesin pemanas atau yang disebut dengan *Laminators* dan *Thermostatically*. Mesin tersebut berkerja dengan menekan secara kuat tisu yang telah diberikan perekat dengan merekatkan kepada kertas. Kegiatan laminasi yang menggunakan mesin ini terdapat resiko besar, yaitu dapat merusak kertas yang disebabkan oleh mesin pemanasnya.⁴⁰

3. Deasidifikasi

Deasidifikasi ialah suatu proses untuk menghilangkan kadar asam yang terdapat pada kertas, baik karena faktor yang berasal dari dalam maupun faktor dari luar. Perubahan yang dialami kertas ialah mengalami menguning, keadaan ini dapat membuat kertas mudah hancur karena rapuh.⁴¹ Menurut Karmidi Martoatmodjo, desidifikasi adalah kegiatan pelestarian bahan pustaka dengan menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas atau bahan pustaka.⁴² Deasidifikasi ialah proses pelestarian koleksi dengan cara menghilangkan kadar asam yang terdapat pada kertas, tetapi

⁴⁰ Hanifuddin Ibrahim, Skripsi “*Pelestarian Bahan Pustaka dengan Enkapsulasi Pada Perpustakaan Nasional RI*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Hal.35

⁴¹ Made Ayu Wiranti, “*Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*”, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), Hal. 23

⁴² Karmidi Martoadmodjo, “*Pelestarian Bahan Pustaka*”. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), Hal.104

tidak dapat mengubah kertas yang sudah rapuh menjadi kuat. Proses pelestarian menggunakan teknik deasidifikasi memiliki 3 (tiga) cara, yaitu :

a. Desidifikasi *Aqueous*

Deasidifikasi ini disebut juga deasidifikasi basah karena prosesnya menggunakan cairan. Cairan yang digunakan dalam proses ini ialah sebagai berikut :

1. *Magnesium Karbonat;*
2. *Sodium dan Potassium Karbonat;*
3. *Kalsium dan Magnesium Hidroksida;*
4. *Sodium dan Potassium Hidroksida; dan*
5. *Sodium Tetraborate.*

b. Desidifikasi *Non-Aqueous*

Deasidifikasi ini disebut juga deasidifikasi kering. Larutan yang digunakan dalam proses ini ialah sebagai berikut :

1. *Barium Hidroksida;*
2. *Kalsium, Barium, dan Magnesium Asetat;*
3. *Magnesium Methoxide; dan*
4. *Methyl Magnesium Karbonat.*

c. Desidifikasi Bentuk Gas

Desidifikasi ini menggunakan zat-zat gas dalam prosesnya, zat-zat tersebut ialah sebagai berikut :

1. *Anomia;*
2. *Marpholine dan Uap air;*

3. *Cyclohexylamine (CHC)*; dan

4. *Zinc Deithyl*.

4. Penjilidan

Penjilidan termasuk kedalam proses bagaimana cara menjilid bahan pustaka yang bertujuan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan.⁴³ Proses penjilidan sangat bermanfaat bagi bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Penjilidan dilakukan agar informasi yang terdapat dalam sebuah bahan perpustakaan dapat terjaga dan masih dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Penjilidan merupakan proses menjilid kembali lembaran-lembaran atau kertas-kertas yang terlepas dari cover atau halaman lain yang kemudian disatukan kembali sehingga menjadi buku yang utuh, lengkap dan kembali seperti semula.

Bahan pustaka yang dilakukan penjilidan dan agar tetap awet, harus menggunakan bahan yang memiliki kualitas tinggi dan bagus. Teknik melaksanakan proses penjilidan harus dilakukan dengan benar dan rapi serta mengikuti semua prosedur penjilidan dengan benar. Penjilidan dapat menggunakan lem atau menjahit dengan benang.

5. Enkapsulasi

Enkapsulasi adalah salah satu cara melindungi dan menyelamatkan kertas dari kerusakan yang bersifat fisik, seperti rapuh karena umur, dimakan serangga, pengaruh asam, kesalahan dalam menyimpan dan lain

⁴³ Darmani Radmojo, “*Pedoman Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan*”, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013), Hal. 7

sebagainya.⁴⁴ Proses enkapsulasi sama halnya dengan memasukkan bahan pustaka ke dalam sebuah amplob berbahan plastik, tetapi amplob tersebut bebas dari pengaruh asam dan udara.

Enkapsulasi juga merupakan suatu cara untuk memperkuat kertas yang berbentuk lembaran lepas agar terhindar dari kerusakan fisik yang lebih banyak lagi.⁴⁵ Enkapsulasi bertujuan agar dapat melestarikan khazanah budaya bangsa dan ilmu pengetahuan dengan menggunakan teknik memperkuat bahan pustaka yang mengalami rapuh dan memperpanjang usia fisik dan informasi yang dikandung oleh bahan pustaka tersebut. Jenis-jenis bahan pustaka yang dilakukan enkapsulasi merupakan bahan pustaka yang bersifat fisik atau kertas, seperti naskah kuno, koran langka, peta dan poster yang umumnya mengalami rapuh karena umur, asam, rusak dimakan serangga dan lain sebagainya.

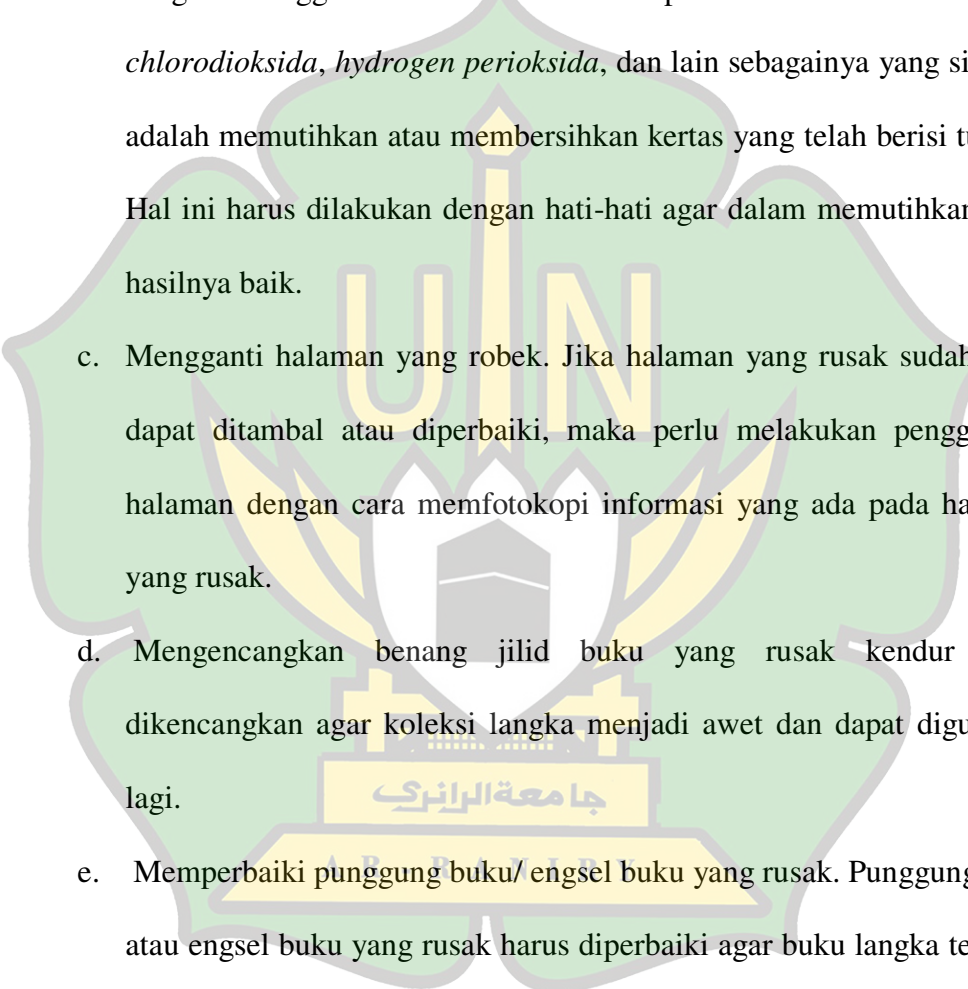
Menurut Muhammad Razak, bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam melakukan enkapsulasi yaitu : gunting, pisau, polyster, film plastik, alas yang berbahan plastik tebal yang dilengkapi dengan garis-garis lurus, pemotong / *cutter*, kertas, penyerap bebas asam, sikat halus, double tape 3M, pemberat, dan lembaran kaca.⁴⁶

Menurut Karmidi Martoatmodjo, kegiatan yang dilakukan dalam restorasi bahan pustaka adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Karmidi Martoadmodjo, "*Pelestarian Bahan Pustaka*". (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), Hal. 21

⁴⁵ Made Ayu Wiranti, "*Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), Hal. 29

⁴⁶ Muhammad Razak, "*Pedoman Teknik Fumigasi*", (jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1998), Hal. 56

- 
- a. Menambal kertas yang berlubang atau menambal kertas yang robek sesuai dengan kerusakan koleksi yang akan direstorasi.
 - b. Memutihkan kertas yang sudah usang yang mengalami perubahan warna yang semula putih menjadi kecoklatan. Hal ini dapat diputihkan dengan menggunakan bahan kimia seperti *natrium chloride*, gas *chlorodioksida*, *hydrogen perioksida*, dan lain sebagainya yang sifatnya adalah memutihkan atau membersihkan kertas yang telah berisi tulisan. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar dalam memutihkan buku hasilnya baik.
 - c. Mengganti halaman yang robek. Jika halaman yang rusak sudah tidak dapat ditambal atau diperbaiki, maka perlu melakukan penggantian halaman dengan cara memfotokopi informasi yang ada pada halaman yang rusak.
 - d. Mengencangkan benang jilid buku yang rusak kendur perlu dikencangkan agar koleksi langka menjadi awet dan dapat digunakan lagi.
 - e. Memperbaiki punggung buku/ engsel buku yang rusak. Punggung buku atau engsel buku yang rusak harus diperbaiki agar buku langka tersebut dapat bertahan keberadaanya dalam keadaan baik, tidak mudah rusak.⁴⁷

Pendapat lainnya, menurut Perpustakaan Nasional adalah sebagai berikut :

1. melakukan identifikasi;

⁴⁷ Karmidi Martoadmodjo, “*Pelestarian Bahan Pustaka*”. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), Hal.52

2. melakukan fumigasi ;
3. melakukan pendokumentasian;
4. melakukan pembersih (*cleaning*);
5. memutihkan kertas (*bleaching*);
6. menghilangkan pengaruh asam yang ada pada kertas (*deacidifikasi*) secara basah, kering atau dalam bentuk gas;
7. menambal dan menyambung (*mending*);
8. memperkuat kertas melalui pelapisan dua lembar tisu jepang pada permukaan kertas (*laminasi*);
9. memperkuat kertas dengan memberi lapisan penguat pada satu sisi bagian belakang (*lining*);
10. mengembalikan kekuatan kertas dengan memberi penguat *gelatine* atau *carboxyl methly cellulose (cmc)* cair dengan *sprayer* atau kuas (*sizing*); dan
11. memperkuat kertas yang berbentuk lembaran lepas agar terhindar dari kerusakan yang bersifat fisik (*enkapsulasi*).⁴⁸

Kegiatan restorasi bahan pustaka dilakukan berdasarkan tingkat kerusakan yang dialami oleh bahan pustaka buku sehingga kegiatan yang dilakukan dalam restorasi bahan pustaka berbeda-beda atau tidak sama semua. Semakin besar tingkat kerusakan buku, maka semakin sulit proses restorasi dan menggunakan banyak tahapan dalam proses restorasi bahan pustaka.

⁴⁸ Made Ayu Wirayati, dkk, *Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka (Konservasi kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas)*,(Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2014), Hal. 37-119

E. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Istilah perpustakaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata Latin yaitu *liber* atau *libri* artinya buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*; tentang buku. Pengertian perpustakaan lebih umum menurut Sulistyio-Basuki adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya di simpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.⁴⁹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, definisi perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka⁵⁰

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada pasal 24 ayat (1) mengamanatkan bahwa, setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Perpustakaan yang dimaksud, terdiri atas standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Standar nasional perpustakaan tersebut

⁴⁹ Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, Hal.31

⁵⁰ Perpustakaan Nasional, Undang-Undang No.43 Tahun 2007
Diakses pada 20 Agustus 2021 dari situs : <https://www.perpusnas.go.id>

menjadi acuan dalam penyelenggaraan, baik untuk perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.⁵¹

Menurut Sulistyio Basuki, Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi atau badan bawahannya, ataupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.⁵²

Adapun yang termasuk ke dalam perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang tergabung dalam lingkup lembaga pendidikan tinggi seperti : perpustakaan universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan perguruan tinggi lainnya.

⁵¹Darwanto,dkk, “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*”,(Jakarta ; Perpustakaan Nasional RI, 2015), hal. 1

⁵² Sulistyio Basuki, “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, (jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1991), Hal.51

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis. Menurut Zainal Arifin, pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang dilaksanakan secara natural dan wajar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data atau perubahan data, jenis data yang didapatkan dan dikumpulkan terutama bagian data kualitatif.⁵³

Menurut Sugiyono dalam buku Albi Anggito & Johan Setiawan, penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti terhadap kondisi objek yang alamiah. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan *snow ball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial dengan cara alamiah dan mengedepankan proses interaksi, komunikasi secara mendalam dan detail antara peneliti dengan

⁵³ Zainal Arifin, “*Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*”, (Bandung: Rosda Karya, 2011), Hal.140

⁵⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), Hal.8

fenomena yang sedang diteliti.⁵⁵ Penelitian ini akan memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapatkan secara langsung dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata serta bahasa yang mudah dipahami.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang beralamat di Jln. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini dilakukan jangka waktu 1 bulan, terhitung sejak tanggal 1 April – 16 Mei 2022.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan pengamatan/sumber data awal, peneliti mendapati bahwa restorasi yang dilakukan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengalami beberapa kendala yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti seperti, sarana dan prasarana, proses restorasi serta kurangnya tehnik dan tenaga pustakawan bagian restorasi.

C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif karena fokus merupakan suatu titik pusat yang menjadi objek penelitian, suatu penelitian tidak dapat berjalan apabila tidak memiliki titik fokus. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, dengan penetapan fokus dapat membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak dan pantas untuk diteliti.

⁵⁵ Haris Herdiansyah, "Metodelogi Penelitian", (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), Hal 44

Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-inklusi untuk menjangkau informasi yang mengalir masuk.⁵⁶

Menurut Sugiyono, batasan dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok permasalahan yang masih bersifat umum.⁵⁷ Pendapat lainnya, menurut Ahmadi tujuan utama menentukan fokus penelitian ada dua, yaitu Pertama, fokus itu memberikan batasan-batasan untuk studi dan fokus menentukan wilayah inkuiri. Kedua, fokus itu menentukan kriteria inklusi-inklusi untuk informasi yang baru muncul atau datang.⁵⁸

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang restorasi bahan pustaka UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, baik bahan pustaka yang masih mengalami rusak sedang maupun yang rusak besar.

D. Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, penulis melakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Perpanjangan pengamatan yaitu upaya melakukan kembali pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun sumber data yang update atau baru. Adapun triangulasi data yaitu melakukan pengecekan terhadap data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁹

⁵⁶ Rahel Widiawati Kimbal, “*Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal.65

⁵⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : PT Alfabeta, 2016), Hal 119

⁵⁸ Rulam Ahmadi, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), Hal.45

⁵⁹ Juliansyah Noor, “*Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Hal.105

Uji kredibilitas data ialah melakukan uji di mana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Terdapat 6 (enam) macam cara dalam melakukan pengujian, yaitu perpanjangan, pengamatan, peningkatan, ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, serta mengadakan member chek.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah paling penting dalam sebuah penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek sebuah penelitian.⁶¹ Menurut Sugiyono, observasi ialah sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri spesifik apabila dilakukan perbandingan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan, seperti kondisi sebuah ruangan kerja, serta lingkungan yang dapat digunakan dalam menentukan faktor layak yang didukung oleh adanya wawancara serta kuesioner.⁶²

⁶⁰ Mathew B. Miles, dkk, *“Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, Thrid edition”*, (Arizona State University : United States Of America, 2014), Hal. 32

⁶¹ Margono S, *“Metode penelitian Pendidikan”* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hal.158

⁶² Sugiyono,” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), Hal.203

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan keseharian informan. Dengan observasi partisipasi ini, data yang akan diperoleh lebih lengkap, akurat serta lebih teliti sampai mengetahui apapun yang tampak. Adapun penulis menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data mengenai kegiatan restorasi bahan pustaka dan kendala yang dialami dalam kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan jika wawancara (*interview*) yaitu kejadian atau suatu peristiwa proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau disebut juga dengan narasumber (*interviewee*) melalui sebuah komunikasi yang dilakukan secara langsung.⁶³ Metode wawancara adalah metode yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan akurat dengan cara tanya-jawab antara peneliti dan responden / orang yang akan diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman dalam wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan data informasi yang orientik.

⁶³ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Gabungan* “, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hal. 372

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini fokus kepada 2 (dua) orang pustakawan yang masih berkerja atau pernah bekerja pada bagian restorasi bahan pustaka serta peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (interview) untuk mengetahui sejauh mana kegiatan restorasi bahan pustaka dan kendala dalam kegiatan restorasi yang selama ini dialami di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menelusuri atau menemukan data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang bermanfaat dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Dokumentasi ialah salah satu teknik dalam melakukan pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi juga merupakan salah satu yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif agar mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁵

Dokumentasi pada penelitian ini berkaitan dengan restorasi bahan pustaka yang dilakukan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁶⁴ Ibid, Hal.391

⁶⁵ Haris herdiansyah, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 143

F. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya terhadap fenomena yang terjadi (deskriptif) kemudian disertai dengan penafsiran terhadap arti yang terdapat di balik tampak (interpretif).⁶⁶

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, di mana tujuan dari analisis ini ialah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Analisis ini dilakukan apabila data di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul. Data yang didapat mengenai Restorasi Bahan Pustaka UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan data tersebut, proses analisis data ini dilakukan menggunakan langkah-langkah menurut Miles & Humberman, yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang merangkum, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan setelahnya mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan terverifikasi sesuai pertanyaan penelitian.

b. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis hanya perlu memakai penyajian data dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan hasilnya akan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

⁶⁶ Andi Mappiare AT, “*Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*”, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran tersebut memiliki makna untuk selanjutnya dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dan mudah dipahami oleh orang-orang atau pembaca.⁶⁷



⁶⁷ Miles, Matthew B., “Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), Hal. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pusat Perpustakaan UIN Ar-Raniry

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang berada di Banda Aceh dan diresmikan pada saat atau bersamaan dengan resminya berdiri UIN Ar-Raniry yaitu pada 2 September 1960 di Banda Aceh, pada awalnya didirikan Fakultas Syari'ah cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan SK. Menteri Agama RI. No. 40 Tahun 1960.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerapkan sistem informasi berbasis teknologi mulai dari 20 Februari 2006 yang dinamakan *MySIMPUS* dalam bentuk jaringan local atau *Local Area Network* (LAN) merupakan program kerjasama antar IAIN Ar-Raniry dengan *The Asia Foundation* (TAF). Program kerjasama tersebut resmi dilakukan sejak setelah ditanda tangani surat perjanjian kerja sama *Letter Of Agreement* (LA) antara pihak *The Asia Foundation* dan IAIN Ar-Raniry.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry mengalami pengembangan sistem informasi pada awal tahun 2014 yaitu dari *MySIMPUS* beralih kepada aplikasi yang dikenal sebagai SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang merupakan aplikasi OSS (*Open Source System*). Setelah resmi berdirinya Upt

Perpustakaan UIN Ar-Raniry hingga tahun 2022, perpustakaan ini telah dipimpin oleh 12 orang kepala perpustakaan.⁶⁸

2. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Adapun yang menjadi visi dan misi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Menjadi pusat komunikasi ilmiah yang unggul, relevan, dan innovative pada tahun 2022”

b. Misi

1. Membangun dan mendorong pengembangan budaya akademik dalam upaya pencapaian visi dan misi UIN Ar-Raniry
2. Merencanakan, menyediakan, mengembangkan layanan yang berkualitas, dan sumber daya yang *qualified*
3. Berupaya mengembangkan, mendukung proses pendidikan pembelajaran, penelitian, keilmuan, pengabdian masyarakat, dengan mengidentifikasi, seleksi, mengumpulkan, mengadakan koleksi pustaka yang berbasis kebutuhan, kerelevansian, kemuktahiran, dan kelestarian koleksi.
4. Menyiapkan dan melaksanakan pelayanan dan penelusuran informasi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi (OPAC & Internet⁶⁹)

⁶⁸ Profil UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2022
Diakses pada tanggal 23 Mei 2022 dari situs : [Http://repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

5. Membangun *resource sharing* dan jaringan perpustakaan baik lokal, regional, nasional, dan internasional

3. Gambaran Jumlah Koleksi yang Rusak

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki bahan pustaka yang rusak namun tidak direstorasikan. Jumlah keseluruhan koleksi bahan pustaka yang rusak adalah 9.841, diantaranya :

Koleksi	Jenis bahan pustaka	Jumlah
Koleksi Umum	Buku-buku umum	3.795
Koleksi Referensi	Kitab-kitab, kamus, dll	6007
Koleksi khusus daerah	Buku-buku langka tentang Aceh	30
Total		9.841

Bahan pustaka yang paling banyak rusak ialah bahan pustaka yang ada di bagian referensi. Bahan pustaka yang mengalami kerusakan dikumpulkan setelah Tsunami dan telah dilakukan fumigasi sebanyak 3x. sebagian dari jumlah bahan pustaka yang mengalami kerusakan merupakan bahan pustaka langka, yang tidak diterbitkan lagi. Seperti, koleksi khusus tentang daerah Aceh.

⁶⁹ *Ibid*

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan informan penelitian yaitu Ibu Marlini S.Kom selaku Pengelola Ruang Preservasi, dan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelolan Ruang Preservasi, maka hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang Restorasi Bahan Pustaka Pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ialah sebagai berikut :

1.1. Restorasi bahan pustaka pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

a) Kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

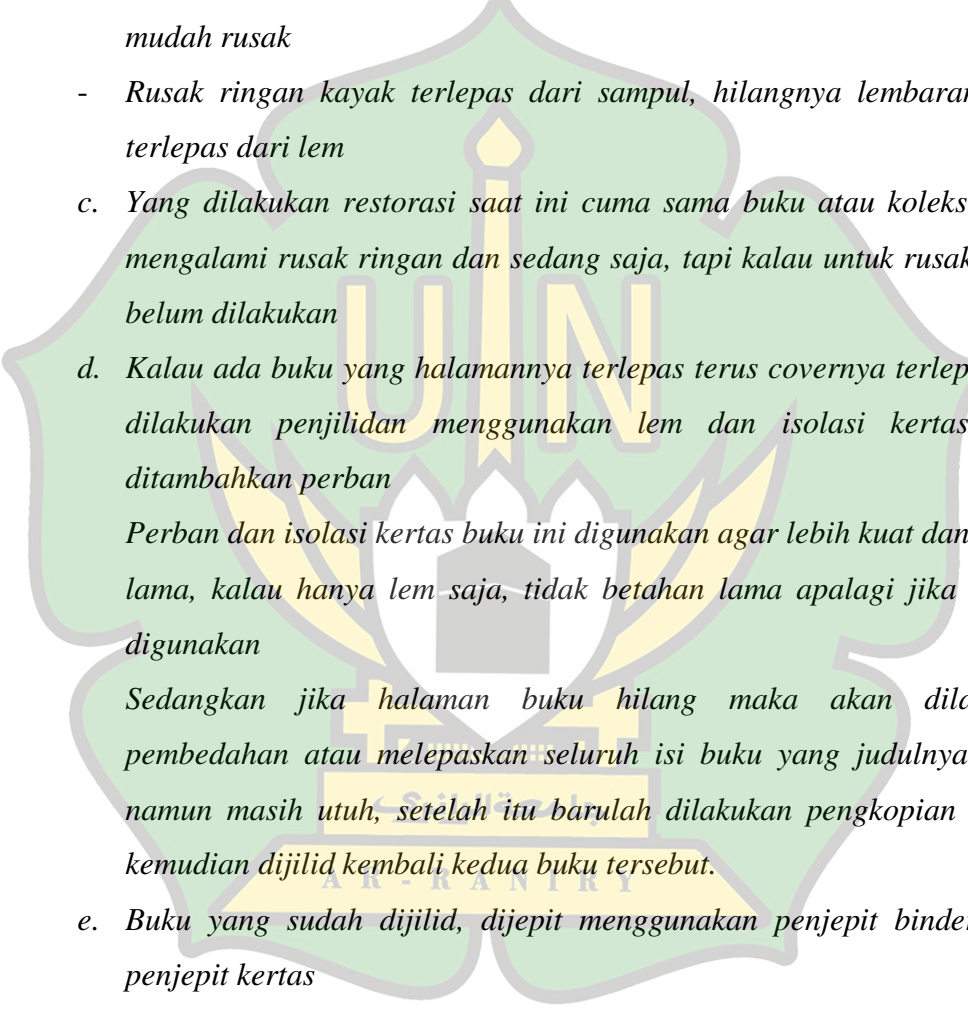
Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Kegiatan restorasi bahan pustaka cuman memperbaiki buku yang udah terlepas dari sampulnya aja, habis itu ada yang ditambahin hys untuk menyambung antara cover dan halaman depan, setelah itu ditambahin lem yang dicampur air supaya lebih hemat penggunaan lem. Kalau buku yang hilang halaman dan rusak berat ngak dilakukan perbaikan karena saya ngak tau gimana restorasi yang sebenarnya.”⁷⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Kalau kegiatan restorasi saat ini adalah :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

- 
- a. *Identifikasi kerusakan buku*
- b. *Seleksi kerusakan seperti rusak berat, sedang atau ringan*
- *Rusak berat itu kayak yang di makan rayap, memudar tinta atau tulisan dan koleksi yang terkena bencana alam (tsunami)*
 - *Rusak sedang, rusak sedang itu karena mahasiswa atau kalau bahasa lainnya faktor manusia seperti coret-coret, sobek dan melipat jadi buku mudah rusak*
 - *Rusak ringan kayak terlepas dari sampul, hilangnya lembaran, dan terlepas dari lem*
- c. *Yang dilakukan restorasi saat ini cuma sama buku atau koleksi yang mengalami rusak ringan dan sedang saja, tapi kalau untuk rusak berat belum dilakukan*
- d. *Kalau ada buku yang halamannya terlepas terus covernya terlepas itu dilakukan penjilidan menggunakan lem dan isolasi kertas atau ditambahkan perban*
Perban dan isolasi kertas buku ini digunakan agar lebih kuat dan tahan lama, kalau hanya lem saja, tidak betahan lama apalagi jika sering digunakan
Sedangkan jika halaman buku hilang maka akan dilakukan pembedahan atau melepaskan seluruh isi buku yang judulnya sama namun masih utuh, setelah itu barulah dilakukan pengkopian ulang, kemudian dijilid kembali kedua buku tersebut.
- e. *Buku yang sudah dijilid, dijepit menggunakan penjepit binder atau penjepit kertas*
- f. *Setelah itu buku tersebut dicek kembali di slim apakah masih ada judul tersebut atau tidak*
Jika masih ada, buku akan langsung disampul dan ditempatkan kembali di rak

*Jika buku tersebut tidak ada lagi didalam slim maka judul bukunya akan di entri kembali ke slim, kemudian disampul dan diletakkan kembali ke rak buku”.*⁷¹

- b) Tahun dimulainya pengumpulan bahan pustaka yang mengalami kerusakan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

*“ Buku yang rusak itu dikumpulinnya udah lama kali, sebelum ada ruang preservasi itu pun udah dikumpulin, ruang preservasi itu baru ada pas tahun 2018 jadi kayaknya setelah tsunami gitu dikumpulinnya cuman untuk tahunnya yang saya enggak ingat lagi. ”*⁷²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlina S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

*“Kalau pengumpulan buku rusak itu ada dari setelah tsunami, cuma ngak ada restorasi, cuma sekedar memisahkan bahan pustaka yang masih pantas digunakan sama yang udah enggak pantas lagi karena rusak. ”*⁷³

- c) Jumlah koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan identifikasi semua bahan pustaka yang mengalami kerusakan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Kalau untuk jumlah koleksi saya ngak pernah hitung, biasanya kalau ada yang dari rak depan (rak buku) buku yang rusak terus saya ngak bisa perbaiki langsung saya tarok di rak khusus buku yang udah rusak, dekat ruangan ini (ruangan pengelolaan) tapi di atas ada juga rak buku yang udah rusak tapi banyak buku yang udah lama. Dan kalau identifikasi rusak buku itu saya ngak ada identifikasi karena ngak tau juga kalau harus diidentifikasi”.⁷⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

*“Jumlah buku yang belum dilakukan restorasi sekitar 9.841 koleksi, dan itu belum termasuk dengan buku-buku yang rusak yang langsung diambil dari rak, itu saya lakuin biasanya setiap minggu atau bulan, kalau ada yang rusak langsung diambil gitu..
Engak semua ada di identifikasi bahan pustaka yang rusak. Kan saya sendiri jadi untuk identifikasi secara keseluruhan semua buku yang rusak ngak sanggup, terbatas tenaga apalagi saya juga bendahara yang hamper tiap hari ada hal yang harus saya kerjakan.”⁷⁵*

- d) Kriteria bahan pustaka yang direstorasi dan cara yang digunakan dalam restorasi bahan pustaka serta kegiatan laminasi dan penjilidan

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marlini, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Kalau kriteria khusus itu enggak ada, karena saya hanya memperbaiki buku yang terlepas dari sampul saja atau buku yang terlepas lemnya tapi masih lengkap isi halamannya. Caranya cuman menggunakan lem terus langsung direkatkan kembali, yang direkatkan adalah sampul dengan halaman paling depan dengan cover, terus kalau ada cover depan dan belakang tapi tengahnya (batang cover tengah) rusak itu saya pakein solasi putih aja.

Kalau laminasi saya ngak paham bagaimana laminasi yang seharusnya itu gimana. kalau penjilidan saya hanya menggunakan lem pofinal”⁷⁶

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“kalau soal kriteria bahan pustaka yang direstorasi adalah hanya yang mengalami kerusakan ringan dan sedang saja, seperti sobek karena lipatan, karena coretan, terlepas sampul, hilang lembaran halaman, sampul rusak, dan terlepas dari laminasi dasarnya saja. Kriteria ini ada karena kita sesuaikan dengan bahan dan alat yang tersedia aja.

Cara yang digunakan dalam restorasi bahan pustaka terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan bagian sampul terlepas, , bagian buku terlepas dari penjilidan awal, dan hilang lembaran dengan cara memberikan lem dan ditambah perban sebagai penguat kemudian dijepit menggunakan penjepit hingga lem kering, kemudian dibersihkan lalu disampul kembali

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

Sedangkan sampul yang rusak akan dilakukan percetakan sampul ulang dengan cara mencari buku dengan judul sama dan masih utuh, kemudian dilepas covernya untuk dicetak ulang, setelahnya kedua buku tersebut dilem kembali dan ditambahkan perban. Kemudian dijepit menggunakan penjepit kertas lalu jika sudah kering dibersihkan sisa lem atau perban, barulah disampul kembali.

Penjilidan yang dilakukan menggunakan lem dan perban saja, perban di sini berfungsi agar lebih tahan lama dan membuat lem semakin kuat dan juga mengurangi pemakaian lem yang berlebihan terhadap buku, untuk perban itu adalah ide saya sendiri dan sudah dicoba dari awal saya disini tahun 2020 sampai saat ini, Alhamdulillah buku lebih bagus dan rapi menggunakan kedua bahan tersebut.

Sedangkan laminasi, itu hanya dilakukan dengan cara menyampul kembali buku yang telah diperbaiki menggunakan sampul plastic agar buku tersebut tidak mudah rusak dan juga covernya jadi lebih terjaga dan tidak mudah rusak juga”⁷⁷

- e) Penyebab bahan pustaka rusak atau factor yang mempengaruhi bahan pustaka rusak

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Penyebab rusak buku itu ada yang karena sering dipinjam, kan mahasiswa yang kesini banyak jadi karena sering dipakek jadinya cepak rusak sampul, hilang halaman lah. Ada juga yang karna tsunami dulu soalnya masih disimpan buku yang rusak karena tsunami.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Faktor manusia seperti mencoret, melipat, asal-asalan saat membuka halaman, serta sering meletakkan hp, pulpen, dll sebagai pembatas halaman buku

Kalo faktor alam yaitu bencana tsunami, sampai saat ini buku tersebut belum sama sekali dilakukan restorasi karena tidak memiliki alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam memperbaiki buku itu. Sedangkan faktor serangga, disebabkan oleh rayap yang memakan kertas atau halaman buku.”⁷⁹

1.2. Kendala yang dialami saat melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Waktu saya masih di situ (bagian preservasi) kendalanya ya karna penempatan saya yang ngak sesuai dengan bidangnya jadi banyak yang saya ngak paham tentang preservasi.”⁸⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Kendala yang dialami dalam restorasi,

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Marlini, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

- a. *Kurangnya alat dan bahan-bahan restorasi*
- b. *Kurangnya tenaga pustakawan*
- c. *Kurangnya dana terhadap bagian restorasi*
- d. *Dan kurangnya pemahaman bahwa restorasi sangat penting dilakukan, hal ini terlihat bahwa dulu sebahagian orang menganggap ruang khusus restorasi itu tidak perlu, restorasi adalah kegiatan yang sepele dan mudah, tidak adanya dana khusus serta kurangnya kesadaran dalam membantu restorasi bahan pustaka. Bahkan ketika saya mengajukan pengadaan terhadap perban untuk restorasi buku aja mereka sampai mengatakan untuk apa perban ? dan masih sangat banyak orang-orang yang ngak paham pentingnya restorasi buku. Padahal kan ada beberapa buku-buku tentang Aceh yang sudah tidak diterbitkan lagi bisa kita perbaiki supaya masih bisa dipakai informasinya sampai sekarang dan buku-buku lainnya juga.”⁸¹*

- a) Sumber dana untuk restorasi bahan pustaka dan yang ikut berperan dalam melakukan restorasi bahan pustaka

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Kalau dana untuk bagian preservasi itu ngak ada sama sekali, dari tahun 2018 sampai tahun 2020 itu ngak ada dana khusus bagian ini, dan

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Marlina, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

ngak ada yang membantu atau berperan untuk restorasi cuma saya sendiri.”⁸²

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Jadikan sebelum dan sampai saya dipindahkan ke ruang restorasi, tidak ada dana khusus yang disediakan untuk restorasi, untuk perbannya saja saya harus menyediakan sendiri karena ketika saya minta untuk disediakan, atasan mengatakan untuk apa perban, kan restorasi itu ngak butuh banyak bahan, sampai kuas aja mereka meragukan fungsinya di bagian restorasi.

Tidak ada yang ikut berperan dalam restorasi bahan pustaka ini, hanya saya saja yang melakukannya dan tidak dibantu oleh siapapun.”⁸³

- b) Fasilitas yang disediakan dalam restorasi bahan pustaka serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam restorasi bahan pustaka

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Zulaikha selaku pustakawan yang pernah mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Fasilitas yang disediakan di bagian ini Cuma lem fox, alat pengepress, penjilid, komputer dan printer. Kalau yang dibutuhkan cuma lem, isolasi sama hvs aja, selebihnya itu saya juga ngak tau dan ngak terlalu paham

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Pe

perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

⁸³ Hasil

wawancara dengan Ibu Marlini, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

dengan restorasi karena sebenarnya bukan bidang saya, seharusnya kalau yang sesuai dengan pelatihan saya itu saya di bidang sirkulasi.”⁸⁴

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom selaku pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan bahwa :

“Fasilitas yang disedia kan hanya alat pengepres, lem fox, perban, printer, computer, solasi kertas, kuas, gunting, penjepit binder, udah itu aja kalau yang lain enggak ada jadi kalau alat atau bahan itu emang kurang.

Kalo alat dan bahan yang dibutuhkan itu banyak, cuma untuk saat ini yang paling dibutuhkan itu tissue jepang, pemutih kertas, benang, jarum untuuk menjahit cover, lem fox, kuas, perban, alas buku, alas pengering lem, penghilang kadar asam bentuk basah, kering dan gas, dan penguat kertas.”⁸⁵

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan data yang didapati dari observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung bahwa Restorasi Bahan Pustaka pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat diuraikan dan disajikan dalam pembahasan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1.1. Restorasi bahan pustaka pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Marlini S.Kom ternyata kegiatan restorasi bahan pustaka pada UPT Perpustakaan UIN

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaikha, Pustakawan yang pernah mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Selasa 12 April 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marlini, Pustakawan mengelola bagian preservasi Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Rabu 13 April 2022

Ar-Raniry Banda Aceh hanya melakukan 3 kegiatan restorasi, diantaranya ialah :

1. Mengganti halaman dan cover

Pustakawan yang saat ini mengelola ruang preservasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry menggantikan halaman atau cover buku yang hilang dan yang sudah robek dengan cara memfotokopi informasi yang ada pada halaman yang rusak. Memfotokopi halaman yang hilang dan cover yang rusak dilakukan dengan memfotokopi ulang halaman buku dan cover yang memiliki judul yang sama atau masih dalam keadaan utuh yang tidak mengalami kerusakan sehingga buku yang awalnya hilang halaman dan cover rusak menjadi utuh kembali.

2. Penjilidan

Penjilidan adalah kegiatan yang dilakukan agar informasi yang terdapat dalam sebuah bahan pustaka dapat tetap terjaga dan masih dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Ibu Marlina, penjilidan yang dilakukan dalam restorasi bahan pustaka ialah penjilidan yang dilakukan menggunakan ide beliau sendiri yaitu menggunakan lem fox yang ditambahkan perban atau isolasi kertas. Penggunaan lem fox yang ditambah perban atau isolasi kertas bertujuan agar bahan pustaka tersebut menjadi lebih kuat dan juga mengurangi pemakaian lem fox yang berlebihan.

3. Laminasi/penyampulan

Pustakawan yang mengelola ruang preservasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh melakukan laminasi atau yang dikenal sebagai penyampulan atau pelapisan agar bahan pustaka tersebut tidak mudah rusak dan sobek dengan menggunakan sampul plastik yang melindungi cover buku sehingga bahan pustaka lebih awet dan cover buku beserta halamannya tidak mudah lepas.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan restorasi bahan pustaka yang dilakukan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya identifikasi, mengganti halaman/cover, penjilidan dan laminasi terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan saja. Adapun untuk kerusakan bahan pustaka yang berat seperti penambalan dan penyambungan kertas, *desidifikasi*, *enkapsulasi*, serta penyiangan tidak dilakukan, sehingga banyak bahan pustaka yang membutuhkan restorasi tidak dapat dilakukan.

Penyiangan berperan sangat penting dalam kegiatan restorasi bahan pustaka karena berfungsi memilah dan memisahkan bahan pustaka yang masih dapat direstorasi dengan yang tidak dapat direstorasikan lagi sehingga buku yang tidak dapat direstorasikan lagi dapat segera dilakukan pengadaan ulang apabila buku tersebut masih sangat dibutuhkan atau bahkan di enkapsulasi.

Standar kegiatan restorasi ada 5 tahapan, dari kelima tahapan tersebut ada 2 tahapan yang tidak dilakukan dalam restorasi bahan pustaka yaitu *deasidifikasi* dan *enkapsulasi*. Oleh karena itu, kegiatan restorasi di

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak mengikuti seluruh standar kegiatan restorasi.

- a) Tahun pengumpulan bahan pustaka yang mengalami rusak, Jumlah koleksi dan indentifikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang terdapat pada point b dan c pada bagian restorasi bahan pustaka, pengumpulan bahan pustaka yang sudah rusak dilakukan setelah tsunami yang artinya hingga tahun 2022 atau selama 17 tahun UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry berhasil mengumpulkan sebanyak 9.841 buku yang mengalami kerusakan sedang maupun berat. Buku yang mengalami kerusakan tersebut sama sekali tidak dilakukan identifikasi secara detail seperti judul buku, tingkat kerusakan, dan tahun kerusakan sehingga buku tersebut tidak dapat dilakukan penyiangan. Penyiangan berfungsi untuk memilah bahan pustaka yang tidak dapat di restorasi, tidak dibutuhkan lagi informasinya dan tidak sesuai dengan kebutuhan kurikulum, sehingga penyiangan ini sangat penting dilakukan agar tidak terjadinya penumpukan bahan pustaka yang tidak dibutuhkan lagi.

- b) Kriteria bahan pustaka yang direstorasi dan kegiatan laminasi serta penjilidan

Kriteria bahan pustaka yang direstorasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry ialah termasuk kedalam kriteria rusak. Bahan pustaka yang mengalami rusak ringan seperti sobek karena dibuka dengan kasar, sengaja dirobek oleh pengguna, terlepas sampul, cover yang terlepas, cover yang

hilang atau robek, lembaran atau isi buku hilang serta cover dan isi yang terlepas sendiri dari penjilidan aslinya. Kriteria berdasarkan ketersediaan alat dan bahan. Sewaktu-waktu kriteria tersebut dapat meningkat apabila alat dan bahan yang disediakan lengkap dan mendukung kegiatan restorasi tingkat kerusakan berat serta

Adapun cara yang digunakan dalam laminasi dan penjilidan bahan pustaka yang direstorasikan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dilakukan secara manual, dengan alat dan bahan yang tersedia, laminasi dilakukan dengan cara menyampul ulang menggunakan sampul plastik yang memberikan perlindungan terhadap buku dari air, kerusakan dan tidak mudah terlepas cover. Penjilidan dilakukan dengan memberikan sedikit lem fox ditambahkan perban di sepanjang bagian yang telah diberikan lem, dan kemudian direkatkan kembali antara isi buku dan cover kemudian dijepit menggunakan penjepit binder agar merekat dengan sempurna dan tidak bergeser-geser. Berdasarkan cara yang digunakan dalam laminasi dan penjilidan, cara yang digunakan ini termasuk kedalam penjilidan secara manual yang menggunakan lem fox dan perban. Kegiatan penjilidan tersebut mudah dilakukan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya saja membutuhkan ketelitian dan kerapian agar buku dapat kembali seperti semula. Jika bahan pustaka yang mengalami kerusakan berat dan mengharuskan untuk dijahit menggunakan benang dan jarum, pustakawan akan melakukannya, hanya saja waktu, tenaga pustakawan,

serta alat dan bahan tidak tersedia sehingga pustakawan tidak dapat melakukannya.

- c) Penyebab bahan pustaka rusak atau faktor yang mempengaruhi bahan pustaka rusak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina S.Kom penyebab bahan pustaka atau faktor yang mempengaruhi bahan pustaka mengalami kerusakan direstorasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ialah sebagai berikut :

- Faktor manusia

Manusia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bahan pustaka mengalami kerusakan. Manusia di sini berperan sebagai pengguna perpustakaan atau yang dikenal dengan sebutan pemustaka. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu akan terus menerus membutuhkan informasi dari berbagai tempat dan sumber. Tempat yang paling sering didatangi oleh manusia dalam mencari informasi ialah perpustakaan, di mana mereka akan menggunakan yang disediakan oleh perpustakaan. Dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan, pemustaka ada yang menggunakan layanan dengan baik dan benar, dan ada pula yang menggunakannya dengan cara yang tidak benar. Pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan dengan baik adalah pemustaka yang selalu menjaga dan menggunakan bahan pustaka dengan baik tanpa merusak bahan pustaka, sebaliknya pemustaka yang tidak

menggunakannya dengan baik sering sekali melakukan *bibliocrime* atau yang dikenal dengan kejahatan terhadap buku.

Pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, pemustaka ialah mahasiswa. Kerusakan yang disebabkan oleh mahasiswa seperti mencoret-coret buku, melipat, sengaja merobek halaman yang dibutuhkan, menempatkan *handphone* sebagai pembatas antar halaman, membawa makan dan minum, serta membuka buku secara kasar atau bahkan menjadikan buku sebagai alas *laptop/mouse*.

- Faktor bencana alam

Bencana alam merupakan hal yang tak dapat dihindari, dan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Bencana alam menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan terhadap bahan pustaka. Bencana alam, seperti tsunami, gempa, banjir dan longsor dapat menyebabkan bahan pustaka rusak. Pada tahun 2004 Aceh mengalami tsunami yang dahsyat sehingga pada saat itu UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry termasuk salah satu yang terkena Tsunami dan berdampak terhadap bahan pustaka yang hilang dan rusak karena air tsunami yang merupakan campuran air laut dengan erupsi gunung dari dasar laut.

- Faktor biologi

Bahan pustaka mengandung bahan seperti selulosa yang sebenarnya termasuk kedalam sumber protein terhadap serangga, jamur, binatang pengerat dan lainnya. Makhluk-makhluk ini mudah bermunculan apabila keadaan lingkungan yang memiliki kelembaban dan suhu yang tinggi. Jika

suatu ruangan tempat penyimpanan bahan pustaka memiliki kelembaban di atas maksimum dan suhu yang tidak teratur dan dibiakan begitu saja tanpa diubah maka akan ditemukan banyak sekali bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, kerusakan buku banyak disebabkan oleh serangga seperti rayap, tikus, dan lainnya. Kerusakan tersebut terjadi karena beberapa buku yang tidak disentuh oleh pustakawan dan tetap rapi sehingga pustakawan tidak mengecek lagi dan tidak membersihkan lagi sehingga muncullah jamur dan serangga-serangga serta rayap.

1.2. Kendala yang dialami dalam melakukan kegiatan restorasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina S.Kom mengenai kendala yang dialami dan upaya dalam meningkatkan kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ialah sebagai berikut :

Kendala merupakan salah satu penyebab suatu kegiatan tidak dapat dilakukan dengan lancar atau menghambat suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut tidak dapat direalisasikan dengan cepat dan tepat. Kendala yang dialami oleh pustakawan dalam restorasi bahan pustaka seperti :

- Kurangnya alat dan bahan-bahan restorasi. Padahal alat dan bahan restorasi merupakan komponen utama dalam melakukan restorasi, tanpa

alat dan bahan restorasi tidak dapat dilakukan. Alat dan bahan yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak lengkap bahkan dapat dikatakan bahwa alat dan bahan yang disediakan sama seperti ruang-ruang lainnya yang ada di perpustakaan tersebut, seperti gunting, lemfox, printer dan computer, penjilid, pengepress. Sedangkan yang dibutuhkan ialah lemfox, perban, tissue jepang, alat pengurang kadar asam, alat desidifikasi basah, gas dan kering, dll

- Kurangnya tenaga pustakawan. Pustakawan merupakan pemeran utama dalam melakukan restorasi, tanpa pustakawan maka tidak akan ada restorasi, pustakawan juga harus memiliki skill dan pengetahuan tentang restorasi agar restorasi dapat dilakukan dengan baik dan benar. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki banyak pustakawan, pustakawan yang berkerja di tempat tersebut bukan lulusan Ilmu Perpustakaan semua, tetapi ada beberapa orang yang menjadi pustakawan di sana karena pelatihan atau diklat menjadi pustakawan. Pustakawan bagian restorasi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya satu orang. Dari jumlahnya saja sudah terlihat bahwa - sangat kurang tenaga pustakawan terlebih pustakawan harus memegang beberapa tanggung jawab. Seharusnya pustakawan bagian restorasi harus lebih dari orang dikarenakan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan perpustakaan Induk dan besar.
- Kurangnya dana terhadap bagian restorasi. Dana yang dibutuhkan untuk restorasi bahan pustaka termasuk besar karena dalam melakukan restorasi ada beberapa bahan dan alat yang harganya termasuk mahal. Tanpa adanya

dana, maka pengadaan alat dan bahan untuk restorasi tidak dapat dilakukan sehingga restorasi bahan pustaka akan selalu tidak maksimal. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak memiliki dana khusus untuk bagian preservasi, yang berdampak pada kurangnya alat dan bahan yang tersedia sehingga restorasi bahan pustaka tidak dapat dilakukan sesuai dengan prosedur. Seharusnya perpustakaan menyediakan dana khusus untuk bagian preservasi sehingga upaya dalam memperbaiki buku dapat segera dilakukan dan dapat mengurangi dana pngadaan terhadap buku baru yang memiliki judul yang sama.

- Kurangnya pemahaman betapa pentingnya restorasi. Restorasi merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung dalam sebuah bahan pustaka, memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan dapat mengurangi pengeluaran dana pengadaan bahan pustaka. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki ruangan khusus preservasi pada tahun 2018, pada saat dipisahkan antara ruang pengelolaan dan ruang preservasi, sebahagian staff menganggap bahwa ruangan khusus preservasi tidak diperlukan karena menganggap bahwa buku yang rusak tidak dapat diperbaiki lagi, menganggap bahwa kegiatan restorasi bahan pustaka merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, dan tidak membutuhkan bahan dan alat sehingga saat pustakawan ingin melakukan pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan menjadi sebuah pertanyaan dikalangan staff seperti “untuk apa bahan seperti kuas, perban, palu berada dibagian restorasi”. Hal ini jelas bahwa

kurangnya pemahaman tentang bagaimana kegiatan restorasi yang sesuai dengan prosedur dan pentingnya melakukan restorasi bahan pustaka. UPT Perpustakaan memiliki 1(satu) pustakawan yang mengikuti pelatihan tentang restorasi, seharusnya seluruh pustakawan memahami kegiatan restorasi dan pengetahuan tentang restorasi.

Upaya dalam meningkatkan restorasi bahan pustaka merupakan kegiatan yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas restorasi dan dapat meningkatkan dalam melayani pemustaka. Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak memiliki upaya dalam meningkatkan kegiatan restorasi bahan pustaka. hal ini disebabkan oleh kurangnya dana sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan bahan pustaka karena tidak dilakukan restorasi. Seharusnya pustakawan memiliki upaya dalam meningkatkan restorasi bahan pustaka seperti mencegah terjadinya kerusakan dengan sering mengedukasi pengguna tentang bagaimana menggunakan bahan pustaka yang baik dan benar, mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh jamur, dan lain sebagainya.

a) Sumber dana untuk restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina S.Kom mengenai sumber dana restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ialah sebagai berikut :

Dana termasuk ke dalam komponen utama restorasi bahan pustaka setelah tenaga pustakawan, alat dan bahan. Dana memiliki peran penting dalam pengadaan alat dan bahan dan dana juga termasuk kebutuhan pokok dalam restorasi, tidak ada dana maka tidak ada alat dan bahan serta fasilitas yang dibutuhkan dalam restorasi sehingga restorasi bahan pustaka akan terhambat dan tidak dapat dilaksanakan. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak memiliki dana khusus yang diperuntukkan bagian restorasi. Sehingga ada beberapa bahan yang pustakawan sediakan menggunakan dana pribadi, seharusnya perpustakaan perguruan tinggi dan menjadi pusat informasi tentu harus memiliki dana khusus dalam presevasi sehingga pelestarian, konservasi, dan restorasi bahan pustaka dapat dilakukan secara maksimal dan menghasilkan bahan pustaka yang terus menerus dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Dalam melakukan restorasi tentu tidak dapat dilakukan sendiri melainkan membutuhkan bantuan dan tenaga dari staff atau pustakawan yang berada dalam suatu lingkungan perpustakaan. Ke ikut sertaan staff lain dan seluruh tenaga pustakawan dalam melakukan restorasi tentu menguntungkan perpustakaan tersebut di karenakan bahan pustaka yang mengalami kerusakan dapat dilakukan restorasi dengan cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga bahan pustaka dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pemustaka serta mengurangi dana pengadaan bahan pustaka. Kegiatan restorasi yang dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry hanya dilakukan oleh pustakawan yang bertanggung jawab pada

bidang atau ruangan preservasi, sedangkan staff lain dan pustakawan yang lain tidak ikut serta dalam melakukan restorasi bahan pustaka sehingga sampai saat ini banyak bahan pustaka yang belum direstorasikan. Seharusnya semua staff dan pustakawan wajib membantu dan ikut serta dalam restorasi bahan pustaka yang di mana semakin hari bahan pustaka yang mengalami kerusakan semakin meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

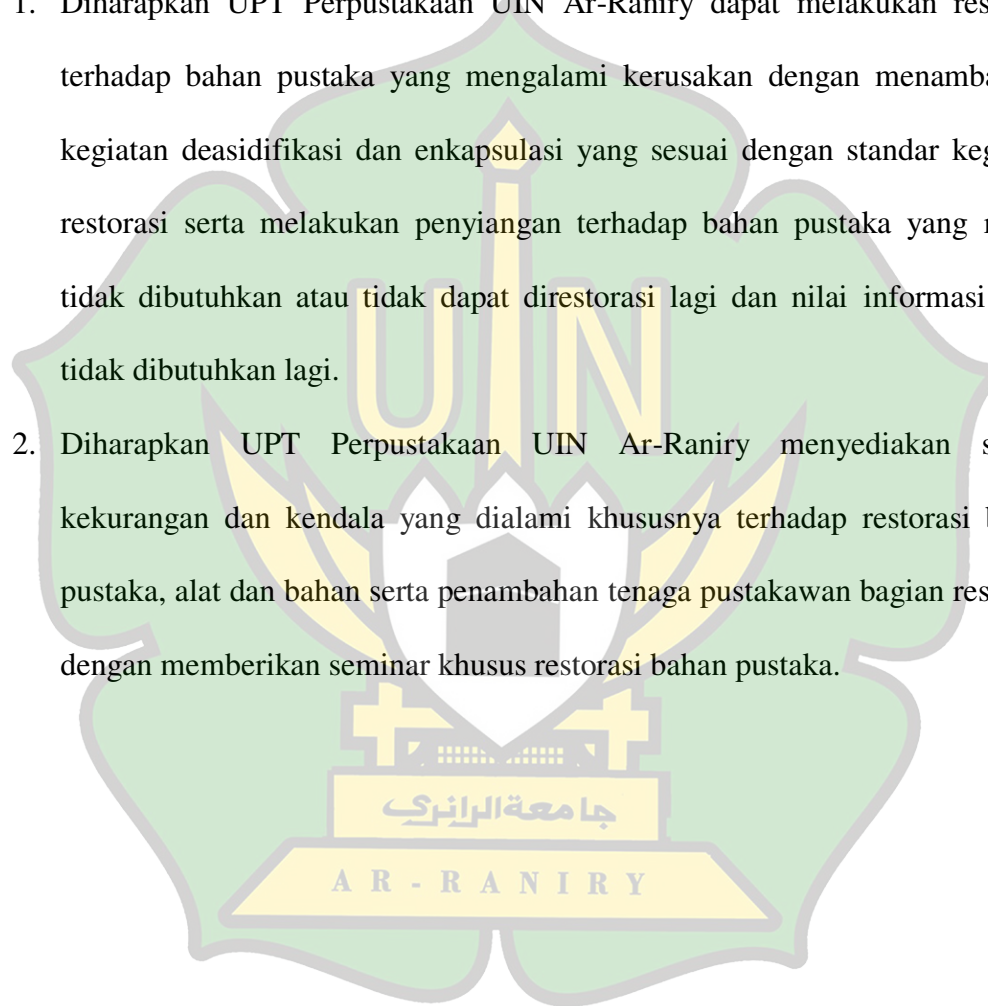
1. Berdasarkan standar kegiatan restorasi bahan pustaka, restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh hanya melakukan penabalan dan penyambungan kertas, laminasi dan penjilidan, sedangkan deasidifikasi dan enkapsulasi tidak dilakukan. Seharusnya UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry melakukan restorasi berdasarkan standar kegiatan restorasi sehingga bahan pustaka yang dilakukan restorasi dapat bertahan lebih lama dan tidak mudah rusak kembali.
2. Faktor penghambat dalam restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Banda Aceh diantaranya :
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses restorasi bahan pustaka
 - b. Kurangnya tenaga ahli yang professional dalam bidang restorasi
 - c. Tidak ada dana khusus terhadap restorasi bahan pustaka
 - d. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya melakukan restorasi
 - e. Banyaknya bahan pustaka yang belum dilakukan restorasi

Berdasarkan kendala diatas, seharusnya UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry menyediakan segala bentuk kekurangan dan menyediakan dana khusus terhadap restorasi bahan pustaka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan di masa yang akan datang. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dapat melakukan restorasi terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan dengan menambahkan kegiatan deasidifikasi dan enkapsulasi yang sesuai dengan standar kegiatan restorasi serta melakukan penyiangan terhadap bahan pustaka yang rusak, tidak dibutuhkan atau tidak dapat direstorasi lagi dan nilai informasi yang tidak dibutuhkan lagi.
2. Diharapkan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry menyediakan segala kekurangan dan kendala yang dialami khususnya terhadap restorasi bahan pustaka, alat dan bahan serta penambahan tenaga pustakawan bagian restorasi dengan memberikan seminar khusus restorasi bahan pustaka.



DAFTAR PUSTAKA

- Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonsia, 2010)
- Perpustakaan Nasional, Undang-Undang No.43 Tahun 2007.
- Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 dari situs : <https://www.perpusnas.go.id>
- SNI Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).
- Yeni Budi Rahman.” *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*”. (Depok, Rajawali Pers, 2017).
- diakses pada 15 Agustus 2021 dari situs : <http://repository.uinjambi.ac.id>
- Neneng Asaniah, “*Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi*”: Vol.2, No.1 (2019).
- Made Ayu Wirayati, dkk, “*Pedoman Teknis Pelestarian Bahan Pustaka (Konservasi kuratif Bahan Perpustakaan Media Kertas)*”,(Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2014).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Lasa Hs, “*Kamus Kepustakawanan Indonesia*”, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).
- Yuyu Yulia, “*Sistem Informasi di Perpustakaan*”, (Modul).
- Diakses pada tanggal 19 Desember 2021 dari situs : <http://repository.ut.ac.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.
- M.Zulkifli, “*Efektivitas Restorasi Arsip Terhadap Keasliannya Dan Kemudahan Dalam Penelusuran Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh*”,(Skripsi), UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016
- Delta Oktanti, dkk, *Restorasi Bahan Pustaka Di SMP Bina Tama Palembang*; Publish Journal, Vol.2 No.2 Tahun 2018
- Jihan Salsabilla Alfathrizky, “*Restorasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”, (Skripsi), Uiversitas Sebelas Maret, Sekolah Vokasi Yogyakarta, 2020

- Yeni Budi Rachman, "*Dasar-dasar Pelestarian*", (Depok: Universitas Indonesia, 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.
- Ibrahim Bafadal. "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Karmidi Martoatmodjo, "*Pelestarian Bahan Pustaka* ", (Jakarta, Multi Wijaya, 1997)
- Endang Fatmawati. "*Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*". Jurnal LIBRIA, Vol.10, No. 1, Juni 2018. (Semarang: Universitas Diponegoro Jawa Tengah, 2018).
- Diakses pada 20 Desember 2021 dari situs : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Hanifuddin Ibrahim, Skripsi "*Pelestarian Bahan Pustaka dengan Enkapsulasi Pada Perpustakaan Nasional RI*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).
- Darmani Radmojo, "*Pedoman Teknis Penjilidan Bahan Perpustakaan*", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013)
- Muhammad Razak, "*Pedoman Teknik Fumigasi*", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1998)
- Darwanto,dkk, "*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*",(Jakarta ; Perpustakaan Nasional RI, 2015)
- Sulistyo Basuki, "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*", (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Zainal Arifin, "*Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*", (Bandung: Rosda Karya, 2011)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi : CV Jejak, 2018).
- Haris Herdiansyah," *Metodelogi Penelitian*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1997).
- Rahel Widiawati Kimbal, "*Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* ", (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal.65

- Sugiyono,"*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*", (Bandung : PT Alfabeta, 2016).
- Rulam Ahmadi, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (yogyakarta : AR-Ruzz Media,2014).
- Juliansyah Noor, "*Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)
- Mathew B. Miles, dkk, "*Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, Thrid edition*", (Arizona State University : United States Of America, 2014)
- Margono S, "*Metode penelitian Pendidikan*" , (Jakarata: PT. Rineka Cipta, 2004)
- A, Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Gabungan*" , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Haris herdiansyah, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Andi Mappiare AT, "*Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*", (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009)
- Profil UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Diakses pada tanggal 23 Mei 2022 dari situs : [Http://repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1638/Un.08/FAH/KP.004/11/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Drs. Nurdin AR, M.Hum. (Pembimbing Pertama)
2. Nurul Rahmi, S.IP., M.A. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Siti Nurhaliza

NIM : 170503083

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 Nopember 2021 M
25 Rabiul Awal 1443

Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 289/Un.08/FAH.I/PP.00.9/03/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI NURHALIZA / 170503083**

Semester/Jurusan : **X / Ilmu Perpustakaan**

Alamat sekarang : **Desa Rumpet, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. A.Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Restorasi Bahan Pustaka di Upt. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Juni 2022

A R - R A N I R Y

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922
Situs: www.ar-raniry.ac.id e-mail: library@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 60/Un.08/UPT.1/PP.00.9/06/2022

Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerangkan bahwa :

Nama/NIM : **SITI NURHALIZA / 170503083**
Semester/Jurusan : **X / Ilmu Perpustakaan**
Alamat : **Desa Rumpet, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar**
Judul Skripsi : ***Restorasi Bahan Pustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.***

Telah melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry mulai dari tanggal 01 April s/d 16 Mei 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 7 Juni 2022

Kepala,




Suherman

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : SITI NURHALIZA
NIM : 170503083
JURUSAN : ILMU PERPUSTAKAAN
JUDUL : RESTORASI BAHAN PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UIN
AR-RANIRY

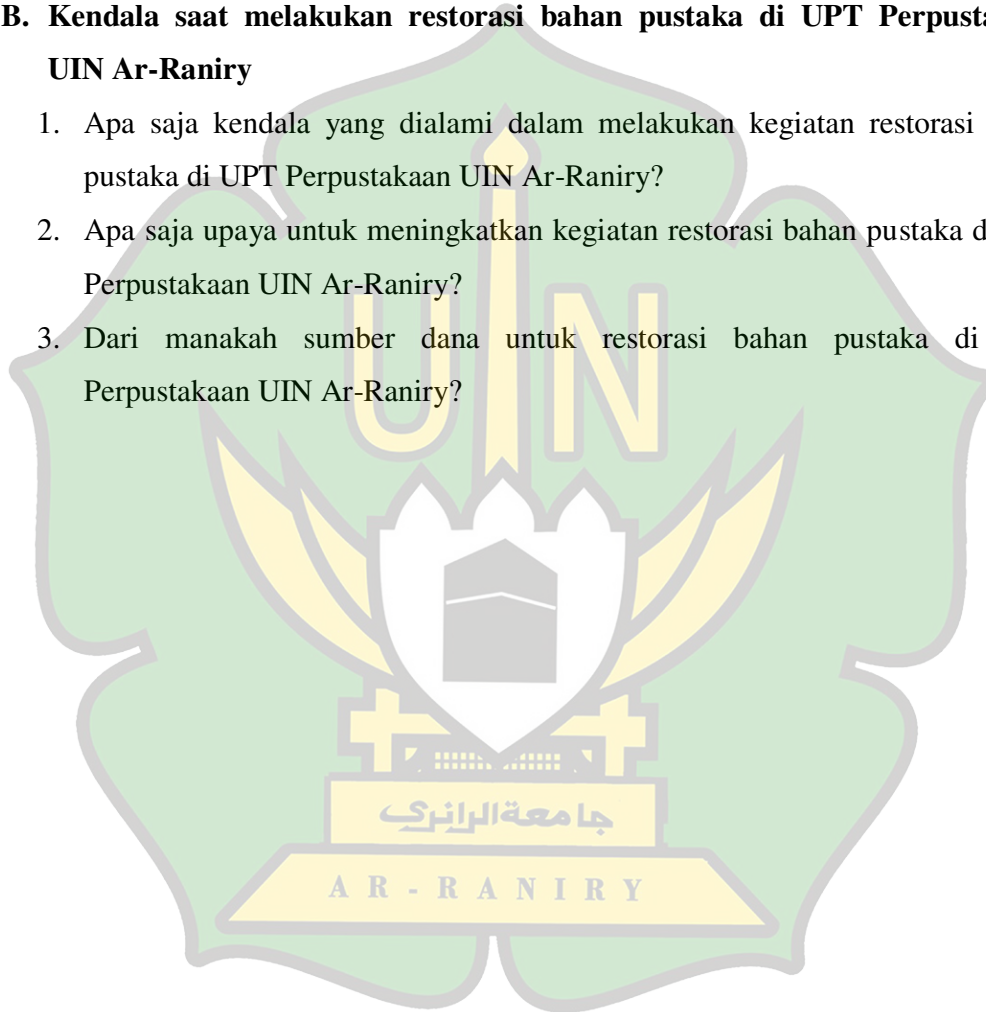
A. Restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Bagaimana kegiatan restorasi bahan pustaka yang dilakukan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja fasilitas yang tersedia dalam melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
3. Apa saja yang dibutuhkan dalam restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
4. Sejak tahun berapa dilakukan pengumpulan bahan pustaka yang rusak untuk dilakukan restorasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
5. Apakah bahan pustaka yang rusak karena bencana tsunami dilakukan fumigasi?
6. Berapa jumlah koleksi bahan pustaka yang mengalami kerusakan?
7. Apakah bahan pustaka yang mengalami kerusakan sudah diidentifikasi semua?
8. Kriteria bahan pustaka yang direstorasi di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
9. Cara apa yang digunakan dalam memperbaiki bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
10. Apa yang menyebabkan bahan pustaka rusak? Apakah factor alam, manusia atau factor lainnya?

11. Bagaimana kegiatan laminasi & penjilidan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
12. Siapa saja yang ikut berperan dalam melakukan restorasi bahan pustaka?

B. Kendala saat melakukan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry

1. Apa saja kendala yang dialami dalam melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja upaya untuk meningkatkan kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
3. Dari manakah sumber dana untuk restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry?



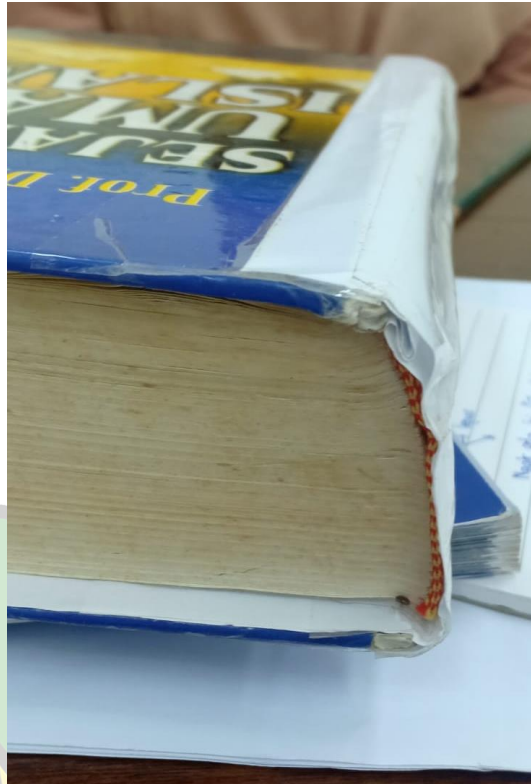
Lampiran Foto-Foto Penelitian



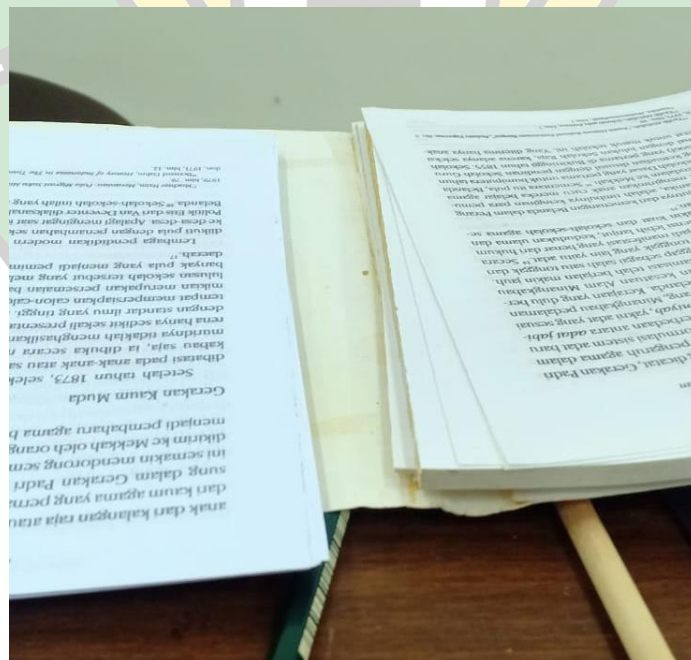
Gambar 1.1. Wawancara dengan Pengelola Ruang Preservasi



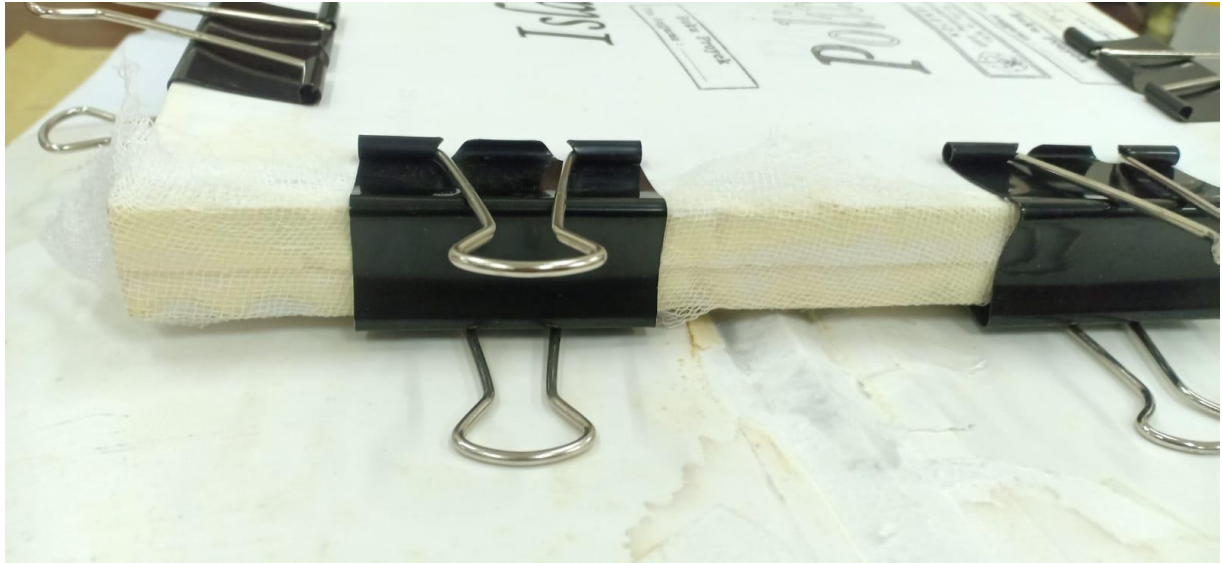
Gambar 1.2. Buku-Buku Yang Mengalami Rusak Berat Dan Belum Direstorasikan



Gambar 1.3. Buku Yang Dilakukan Restorasi Oleh Pengelola Preservasi Sebelumnya, Menggunakan Lakban Putih Dan HVS



Gambar 1.4. Buku Yang Mengalami Kerusakan Ringan Yaitu Terlepas Dari Penjilidan Asli



Gambar 1.5. Penggunaan Jepitan Kertas Agar Bahan Pustaka Tidak Mudah Bergeser saat Penggunaan Lem Fox dan Perban



Gambar 1.6. Buku Yang Dilakukan Penjilidan Ulang Menggunakan Perban Dan Lem Fox.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 
- a. Nama Lengkap : Siti Nurhaliza
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Rumpet, A.Besar, 20 Desember 1999
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
- f. Status Perkawinan : Belum Menikah
- g. Pekerjaan : Mahasiswa
- h. Alamat : Rumpet, Aceh Besar
- i. Nama Orang Tua :
- Ayah : Rusman
 - Ibu : Jumiati
 - Pekerjaan : PNS
 - Alamat : Rumpet, Aceh Besar
- e. Daftar Riwayat Pendidikan :
- TK : TK. Fathun Qarib
 - SD : MI Negeri 11 Rukoh Banda Aceh
 - SMP : MTs Negeri 4 Banda Aceh
 - SMA : MA Negeri 3 Banda Aceh
 - Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 16 Juli 2022
Penulis

Siti Nurhaliza